

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA  
DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH  
KECAMATAN ENREKANG KABUPATEN ENREKANG**



**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Magister dalam Bidang Manajemen Pendidikan Islam pada  
Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Oleh:  
**MUHAMMAD FADLI MANDEHA**  
NIM: 80300215024

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN  
MAKASSAR  
2017**

## **PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

Mahasiswa yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Muhammad Fadli Mandeha

NIM : 80300215024

Tempat/Tgl. Lahir : Enrekang, 18 Februari 1982

Jurusan/Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Pascasarjana UIN Alauddin

Alamat : Jl. Pangeran Hidayat No. 28 Talaga Kab. Enrekang

Judul Tesis : Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren  
Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa tesis ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka tesis ini beserta gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Makassar, November 2017

Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

**Muhammad Fadli Mandeha**  
NIM: 80300215024

## PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "*Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*", yang disusun oleh Saudara **Muhammad Fadli Mandeha** NIM: **80300215024**, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 29 November 2017 Masehi, bertepatan dengan tanggal 11 Rabi'ul Awal 1439 Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

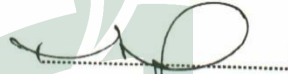
### PROMOTOR:

Prof. Dr. H. Muhammad Ramli, M.Si.



### KOPROMOTOR:

Dr. H. Arifuddin Siraj, M.Pd.

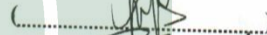


### PENGUJI:

1. Prof. Dr. H. Mappanganro, M.A.



2. Dr. Hj. Musdalifa, M.Pd.



3. Prof. Dr. H. Muhammad Ramli, M.Si.



4. Dr. H. Arifuddin Siraj, M.Pd.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALA UDDIN  
M A K A S S A R

Makassar, 4 Desember 2017

Diketahui oleh:

Direktor Pascasarjana

UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. Sabri Samin, M.Ag.  
NIP. 19561231 198703 1 022

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

أحمد لله رب العالمين و الصلاة والسلام على رسول الله سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه  
أجمعين ، أما بعد

Puji syukur ke hadirat Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa diperuntukkan kepada hamba-hamba-Nya. Salawat dan salam kepada Rasulullah saw. dan sahabat-sahabatnya serta orang-orang yang mengikuti risalahnya.

Dalam penyusunan tesis ini yang berjudul "Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang", penulis menghadapi berbagai kesulitan karena terbatasnya kemampuan penulis dan rumitnya objek pembahasan. Akan tetapi, berkat bantuan dan motivasi yang tiada henti dari berbagai pihak, penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan ucapan terima kasih kepada mereka yang telah membantu secara moral maupun material kepada penulis, khususnya kepada:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., para pembantu Rektor, Prof. Dr. Mardan, M.Ag (Wakil Rektor I), Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A (Wakil Rektor II), Prof. St. Aisyah, M.A., Ph.D (Wakil Rektor III), dan Prof. H. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D (Wakil Rektor IV) sebagai penentu kebijakan di Perguruan Tinggi ini, tempat penulis mengikuti studi Program Magister.
2. Direktur Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. Sabri Samin, M.Ag serta para staf yang senantiasa memberikan pelayanan administratif kepada penulis selama menempuh perkuliahan Program Magister.

3. Prof. Dr. Achmad Abu Bakar, M. Ag., selaku asisten direktur I, Dr. Kamaluddin Abunawas, M. Ag., selaku asisten direktur II dan Dr. Hj. Mulyati Amin, M. Ag., selaku Wakil Direktur III yang telah memfasilitasi penulis selama menempuh pendidikan sampai penyelesaian tesis di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
4. Prof. Dr. H. Muhammad Ramli, M.Si. dan Dr. H. Arifuddin Siraj, M.Pd. selaku Promotor dan Kopromotor, yang telah tulus ikhlas memberikan bimbingan dan arahan sejak awal penulisan tesis ini sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.
5. Prof. Dr. H. Mappanganro, M.A., dan Dr. Hj. Musdalifa, M. Pd., selaku penguji, yang telah tulus ikhlas memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan tesis ini sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.
6. Para guru besar dan dosen pemandu mata kuliah pada Program Magister UIN Alauddin Makassar yang senantiasa ikhlas mentransfer ilmu pengetahuannya kepada penulis selama ini.
7. Kepala Perpustakaan Pusat UIN Alauddin dan Pengelola Perpustakaan Unit Pascasarjana UIN Alauddin yang selama ini telah membantu penulis mengatasi kekurangan literatur dalam penyusunan Tesis ini.
8. Teman teman seperjuangan di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar serta seluruh sahabat guru-guru pada Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dan para mahasiswa Program Magister UIN Alauddin pada umumnya yang bersedia membantu dan memberikan informasi, terkhusus para informan yang telah memberikan data tentang penelitian yang digeluti penulis, dan rekan-rekan pada khususnya, tanpa terkecuali yang selama ini telah banyak membantu penulis dalam mengikuti Program Magister.

9. Kedua orang tua penulis, ayahanda Drs. H. Mandeha Laogi dan ibunda Rosmiati Tammu dengan penuh kasih sayang serta tulus ikhlas telah berupaya membesarkan, mengasuh, mendidik, dan membiayai penulis sejak kecil. Merekalah yang mula-mula memberikan dasar pengetahuan dan moral kepada penulis. Demikian pula berkat iringan doa keduanya sehingga penulis dapat menjalani kehidupan sebagaimana sekarang ini.
10. Istriku tercinta Syahrani Sadjidin dan anak-anakku Aisyah Thahirah, Tholhah Al Fayyadh, Umar Al Faruq dan Hafidzah Az Zahrah semoga menjadi anak yang saleh dan cerdas, yang telah banyak mendoakan penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

Betapa banyak nama lain, yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah berjasa dan patut berterima kasih kepada mereka atas jasa-jasanya mereka yang tidak sempat penulis membalasnya. Oleh karena itu, semoga Allah swt. memberikan balasan yang setimpal kepada mereka dan senantiasa mendapat naungan rahmat dan hidayah-Nya. Akhirnya, penulis berharap semoga keberadaan tesis ini dapat bermanfaat kepada segenap pihak dan menjadi amal jariyah dalam pengembangan studi pendidikan, Amin.

**Wassalam**

Makassar, November 2017

Penulis,

**Muhammad Fadli Mandeha**

## DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	ii
PENGESAHAN TESIS .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL/GAMBAR .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	x
ABSTRAK.....	xvi
BAB I     PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu .....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
BAB II     TINJAUAN TEORETIS .....	14
A. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana .....	14
B. Fungsi-fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana .....	21
C. Kerangka Konseptual .....	29
BAB III    METODE PENELITIAN .....	31
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	31
B. Pendekatan Penelitian .....	31
C. Sumber Data .....	32
D. Metode Pengumpulan Data .....	33

E. Instrumen Penelitian .....	34
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	35
G. Pengujian Keabsahan Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
B. Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang .....	85
1. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	86
2. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	91
3. Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	93
4. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	95
5. Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	97
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan.....	100
B. Implikasi Penelitian .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>106</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>120</b>





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## DAFTAR TABEL/GAMBAR

Tabel 1.1. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Tabel 4.1. Periodesasi Kepemimpinan Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

Tabel 4.2 Periodesasi Pelaksana Harian Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

Tabel 4.3. Periodesasi Direktur Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

Tabel 4.4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

Tabel 4.5. Keadaan Santri dan Santriwati Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

Tabel 4.6. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Konseptual

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

#### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab ditransliterasi ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	em
ن	nun	N	En

و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dhammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اَوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hau-la*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	a	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	i	i dan garis di atas
وِ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	u	u dan garis di atas

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

### 4. *Ta' marbutah*

*Transliterasi* untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-attfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعِمُّ : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta‘muruna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fi Zilal al-Qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

*Al-'Ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab*

#### 9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِئْنُ اللهِ *dinullah* بِالله *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillah*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa ma Muhammadun illa rasul*

*Inna awwala bait wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarak*

*Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur'an*

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contohnya:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Maschi
SM	= Sebelum Maschi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



## ABSTRAK

**Nama : Muhammad Fadli Mandeha**  
**Nim : 80300215024**  
**Kosentrasi : Manajemen Pendidikan Islam**  
**Judul : Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren  
Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang**

---

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang yang meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data penelitian ini terdiri dari pengurus harian yayasan dan guru-guru di lingkungan Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang sebagai informan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan 4 tahapan yaitu: 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data, 3) Penyajian data, dan 4) Penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang terbagi menjadi perencanaan program dan rumah tangga. Perencanaan sarana dan prasarana program melalui tahapan yaitu rapat koordinasi pesantren, penetapan program, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program. 2) Pengadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang terbagi menjadi pengadaan sarana dan prasarana program dan pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga. Pengadaan sarana dan prasarana program dilakukan dengan pengajuan proposal kepada yayasan disertai daftar kebutuhan dan rincian harga. Adapun pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga dilakukan oleh pengawas sarana dan prasarana yayasan atas dasar keputusan ketua pelaksan harian yayasan. 3) Inventarisasi sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang dilakukan dengan cara pendataan sarana dan prasarana oleh pengawas sarana dan prasarana yayasan, pengkodean barang, klasifikasi barang, serta pengadministrasian. 4) Pemeliharaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang dilakukan dengan pemeliharaan sarana pesantren dan pemeliharaan prasarana pesantren. pemeliharaan sarana pesantren menjadi tanggung jawab masing-masing penanggung jawab ruang dan wali kelas. Sedangkan Pemeliharaan prasarana pesantren menjadi tanggung jawab pengawas sarana dan prasarana. 5) Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan

Enrekang Kabupaten Enrekang dilakukan pada barang yang rusak dan barang tidak terpakai. Penghapusan sarana dan prasarana ditetapkan oleh ketua pelaksana harian dengan koordinasi bendahara yayasan.

Implikasi penelitian ini yaitu kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan masih perlu bantuan guru agar dapat terlaksana secara efektif dan efisien



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Manusia sebagai makhluk yang berkembang memerlukan pendidikan untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya ke arah yang positif, selain itu manusia juga merupakan makhluk ciptaan Allah yang dibekali potensi-potensi untuk dikembangkan. Melalui pendidikan manusia diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dan memperoleh ilmu pengetahuan serta kedudukan yang lebih baik.

Pendidikan agama merupakan proses yang sangat penting bagi tumbuh kembangnya setiap manusia. Dimana pendidikan agama menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai karakter budi pekerti luhur ataupun *berahlakul karimah*. Oleh karena itu diadakanlah pendidikan agama dalam masyarakat berupa pendidikan formal dan non formal.

Pendidikan di Indonesia terkenal dengan dualisme, ada yang dikelola di bawah kemendiknas dan yang dikelola oleh kemenag. Pendidikan yang dikelola oleh kemendiknas diantaranya adalah SD, SMP, SMA, dan lain sebagainya. Sedangkan yang dikelola di bawah kemenag antara lain ialah MI, MTs, MA. Selain itu, ada pula lembaga pendidikan yang sudah bertahan lama dan turut berperan dalam membangun bangsa yaitu pondok pesantren. Pondok pesantren sekarang sudah diakui sebagai lembaga pendidikan oleh pemerintah.

Untuk membentuk pendidikan agama yang berkualitas serta melahirkan sumber daya manusia yang berkarakter baik dalam sikap maupun intelektualitas maka diperlukan adanya sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan pendukung agar proses kegiatan belajar mengajar bisa berjalan optimal dan maksimal karena tidak akan ada pendidikan yang berkembang pesat tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai untuk proses kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaan proses pendidikan banyak faktor-faktor yang harus dipertimbangkan agar pendidikan tersebut dapat mencapai hasil yang diinginkan salah satunya adalah sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana menjadi penting karena sarana dan prasarana merupakan hal yang mendasar dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar, artinya proses pendidikan tanpa sarana dan prasarana pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal. Hal ini sejalan dengan UU. RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 46 ayat 1 tentang sarana dan prasarana yang berbunyi:

“Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.<sup>1</sup>

Namun dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap tidak cukup untuk mendukung proses belajar mengajar tanpa adanya sebuah manajemen yang baik. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah merupakan faktor penting dalam memajukan suatu lembaga pendidikan karena manajemen sarana dan prasarana yang

---

<sup>1</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: CV. Eka Jaya, 2003) h. 24.

baik dapat menciptakan lingkungan yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi pendidik ataupun untuk peserta didik. Disamping itu diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh pendidik maupun peserta didik sebagai pelajar.<sup>2</sup>

Manajemen sarana dan prasarana adalah proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>3</sup> Manajemen sarana dan prasarana bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.<sup>4</sup> Semua kegiatan-kegiatan tersebut dijadikan tolak ukur untuk menilai sampai dimana manajemen sarana dan prasarana itu mencapai hasil dan seberapa jauh perannya dalam proses belajar mengajar.

Manajemen mempunyai peranan yang sangat penting baik dalam pendidikan formal maupun nonformal, karena organisasi pendidikan ataupun masyarakat akan berhasil apabila memiliki kemampuan dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang baik. Oleh karena itu manajemen menjadi unsur penting dalam dunia

---

<sup>2</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 50.

<sup>3</sup>Daryanto dan Mohammad Farid. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 120.

<sup>4</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, h. 50.

pendidikan. Demikian pula sarana dan prasarana juga membutuhkan manajemen yang baik agar keberadaannya dapat bermanfaat secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran. Begitu juga pada lembaga pendidikan pondok pesantren. Pondok pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan dan lembaga kemasyarakatan juga membutuhkan manajemen yang profesional untuk mencapai tujuan terutama dibidang sarana dan prasarana.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan akan memiliki kinerja yang baik apabila ditunjang dengan manajemen yang memadai sehingga seluruh aktifitas lembaga akan mengarah pada upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui pemberdayaan seluruh elemen atau komponen yang ada di pondok pesantren tersebut.

Proses manajemen sarana dan prasarana sendiri dilaksanakan langsung oleh Ketua Pelaksana Harian Yayasan. Ketua Pelaksana Harian Yayasan terjun langsung ke lapangan untuk melihat kebutuhan-kebutuhan santri terkait dengan sarana prasarana dan dengan segera meminta pertimbangan pengasuh. Untuk proses pengadaan sarana dan prasarana dilakukan secara terus menerus dan konsisten mengikuti kebutuhan santri yang semakin lama jumlahnya semakin banyak. Perkembangan yang signifikan dapat terlihat pada penambahan gedung-gedung baru yaitu seperti penambahan kamar mandi, ruang kamar, ruang belajar, peralatan belajar mengajar dan juga pembangunan tempat parkir kendaraan. Hal tersebut dikarenakan jumlah santri Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang yang setiap tahunnya terus bertambah.

Setiap tahun jumlah pendaftar di Pondok Pesantren Darul Falah makin bertambah sehingga pengelola Pondok Pesantren harus membatasi jumlah santri yang diterima. Hal ini disebabkan karena keterbatasan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Falah terkhusus gedung asrama yg masih kurang untuk menampung para santri dan santriwati yang datang dari berbagai pelosok desa.

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian komperhensif dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang”.

## ***B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

### **1. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang Kabupaten Enrekang.

### **2. Deskripsi Fokus**

Manajemen sarana dan prasarana adalah proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Proses-proses yang dilakukan dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan, meliputi: perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan dan penyaluran serta penghapusan sarana dan prasarana.

Dengan demikian, judul penelitian Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dapat

dipahami sebagai proses pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan oleh pihak pondok Pesantren Darul Falah Enrekang.

Tabel 1.1 Fokus Penelitian dan Sub Fokus

No.	Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian
1.	Perencanaan Sarana dan Prasarana	a. Panitia perencana sarana dan prasarana b. Analisis dan penyusunan daftar kebutuhan sarana dan prasarana c. Seleksi dan skala prioritas rencana kebutuhan sarana dan prasarana
2.	Pengadaan Sarana dan Prasarana	a. Penetapan pengadaan sarana dan prasarana b. Proposal Pengadaan sarana dan prasarana c. Cara pengadaan sarana dan prasarana
3.	Inventarisasi Sarana dan Prasarana	a. Pengadministrasian inventaris sarana dan prasarana b. Klasifikasi dan kode barang inventaris sarana dan prasarana
4.	Pemeliharaan sarana dan Prasarana	a. Penyusunan pogram pemeliharaan sarana dan prasarana



		b. Bentuk upaya pemeliharaan sarana dan prasarana
5.	Pengapusan Sarana dan Prasarana	a. Syarat-syarat penghapusan sarana dan prasarana b. Langkah-langkah penghapusan sarana dan prasarana

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah: *“Bagaimana pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.”* Untuk memudahkan penelitian dan sistematikanya, maka sub masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang?
3. Bagaimana inventarisasi sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang?
4. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang?

5. Bagaimana penghapusan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang?

#### ***D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu***

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang telah ada, penulis menemukan beberapa karya ilmiah terdahulu yang seialur dengan tema kajian penelitian ini. Beberapa penelitian yang terkait dan terdapat relevansi dengan penelitian ini diantaranya:

Tesis Sugeng yang berjudul “*Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Negeri Sragen*” hasil penelitian menyatakan bahwa: (1) implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri Sragen dilakukan dengan Perencanaan Sarana dan Prasarana (*Planing*), yaitu rapat koordinasi madrasah, penetapan program madrasah, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Pengorganisasian Sarana dan Prasarana (*Organizing*) meliputi pengaturan struktur organisasi pengelola sarana dan prasarana, pembagian tugas kerja/job deskripsi, pengaturan alat dan bahan praktek, serta pengaturan kegiatan praktek. Pelaksanaan Pengelolaan Sarana dan Prasarana (*Actuating*) berupa pengadaan, pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana. Pengontrolan Sarana dan Prasarana (*Controlling*) dilakukan dengan inventarisasi. (2) Kendala pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Negeri Sragen adalah tempat penyimpanan membutuhkan dana untuk dilakukan perluasan maupun perbaikan, kurangnya tenaga administrasi khususnya untuk pengelolaan sarana dan prasarana dan MTs Negeri

Sragen masih mengalami kekurangan tenaga administrasi. Pemecahan masalah anggaran dengan cara mengoptimalkan keterbatasan tenaga ini adalah lebih jeli dalam penentuan skala prioritas sesuai dengan anggaran yang ada. Masalah tenaga pendidik maupun kependidikan yang dihadapi madrasah yaitu dengan mengikutsertakan tenaga yang ada dalam kursus atau diklat secara resmi dari dinas maupun luar agar dapat mengoptimalkan kinerjanya.<sup>5</sup>

Tesis Sri Elyanti yang berjudul *“Pengaruh Sarana Prasarana dan Media Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri Se-Kecamatan Pasir Penyu”* hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara sarana prasarana dan media pembelajaran terhadap hasil belajar PAI pada siswa kelas VIII SMP Negeri di kecamatan Pasir Penyu baik secara simultan maupun parsial dan variabel yang paling berpengaruh adalah media pembelajaran kemudian diikuti oleh sarana prasarana. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada SMP di kecamatan Pasir Penyu, sebaiknya terus meningkatkan sarana prasarana dan media pembelajaran, mengingat dua faktor ini terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar, sehingga hasil belajar akan terus meningkat.<sup>6</sup>

Tesis Siti Khoiriyah yang berjudul *“Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDN 1 Pendowo Asri Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang*

---

<sup>5</sup> Sugeng, Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Negeri Sragen, *Tesis* (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017)

<sup>6</sup> Sri Elyanti, Pengaruh Sarana Prasarana dan Media Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri Se-Kecamatan Pasir Penyu, *Tesis* (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2013)

*Bawang*” hasil penelitian menunjukkan: (1) perencanaan sarana prasarana dilakukan oleh panitia tiap awal tahun pelajaran, (2) pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara membeli, bantuan, dan membuat sendiri. Sumber dana yang digunakan berasal dari dana BOS dan DAK, (3) Inventarisasi dilakukan dalam rangka penyempurnaan pengurusan dan pengawasan. Sekolah melakukan kegiatan inventarisasi yang dilaksanakan oleh bendahara barang dan operator DAPODIK, (4) penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan serta mengikuti tata tertib yang telah dibuat, (5) penghapusan sarana dan prasarana dilakukan terhadap sarana dan prasarana yang rusak atau hilang, (6) kendala yang dihadapi sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana adalah keterbatasan dana, kompetensi petugas yang belum memadai serta belum semua guru memiliki kesadaran terhadap pemeliharaan dan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan.<sup>7</sup>

Tesis M. Yusuf Hamdani yang berjudul “*Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin di Krpyak Wetan Yogyakarta)*” hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin sudah menerapkan manajemen pendidikan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan pengawasan tetapi masih belum optimal. Dalam penerapan manajemen pendidikan tersebut ada

---

<sup>7</sup> Siti Khoiriyah, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDN 1 Pendowo Asri Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang, *Tesis* (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2016)

faktor-faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor-faktor yang mendukung penerapan manajemen pendidikan adalah adanya dukungan dari seluruh warga pondok, tersedianya fasilitas yang memadai, adanya kerja sama dengan instansi terkait, adanya persamaan visi dan loyalitas warga pondok, pengembangan SDM serta laporan dari masing-masing bidang dan teguran langsung sebagai tindakan preventif. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat meliputi perbedaan persepsi, pengasuh kurang fokus mengelola pondok, perbedaan latar belakang, keterbatasan personil, tata kerja yang masih tumpang tindih, masalah tekutmen, kaderisasi, rendahnya gaji dan pengawasan yang belum optimal.<sup>8</sup>

Tesis Siti Nadhiroh yang berjudul *“Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Memamfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di MIN Jejeran Bantul”* hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Konsep manajemen sarana prasarana yang ada ada di MIN Jejeran Bantul diawali dengan kegiatan perencanaan dan diakhiri dengan kegiatan pertanggungjawaban/pembuatan laporan. Sarana prasarana sudah lengkap, baik yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan maupun fasilitas yang secara tidak langsung dalam proses belajar mengajar (PBM). (2) Jenis lingkungan yang dimamfaatkan sebagai sumber balajar di MIN Jejeran Bantul yaitu: (a) Lingkungan sosial, seperti; pasar, kantor kelurahan, pabrik, dan tempat pembuatan kerajinan. (b) Lingkungan personal, seperti; pengrajin

---

<sup>8</sup> M. Yusuf Hamdani, Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin di Krapyak Wetan Yogyakarta, *Tesis* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009)

batik, perwakilan dari kemenag dan dokter. (c) Lingkungan alam, seperti; kebun buah mangunan, pantai baru, pagar madrasah, kolam ikan, sawah, *green house*, kebun songo, perumahan sindet dan dom di pinyungan. (d) Lingkungan kultural, seperti; kraton, taman sari, museum kota gede dan candi bawah tanah. (3) Pemamfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di MIN Jejeran Bantul dilakukan dengan cara: survey, kemah, karya wisata dan mengundang narasumber ke madrasah.<sup>9</sup>

Dari beberapa hasil penelitian tersebut, dapat memberikan gambaran dan kontribusi positif bagi penulis dalam mengembangkan dan memperkaya serta melengkapi sumber-sumber data yang diperlukan dalam menyusun penelitian tesis ini, juga menunjukkan bahwa fokus penelitian yang diteliti berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang yang terdiri dari Perencanaan, Pengadaan, Inventarisasi, Pemeliharaan dan Penghapusan Sarana dan Prsarana.

## ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

---

<sup>9</sup> Siti Nadhiroh, Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Memamfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di MIN Jejeran Bantul. *Tesis* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016)

## 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini setidaknya ada dua, yaitu manfaat dari segi ilmiah dalam kerangka pengembangan ilmu (manfaat teoritis) dan manfaat praktis.

### a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu pendidikan yang dapat dipergunakan sebagai bahan referensi bagi para peneliti dan pengamat masalah pendidikan yang terkait dengan Manajemen Sarana dan Prasarana.

### b. Kegunaan Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan umpan balik bagi penanggung jawab sarana dan prasarana pendidikan, khususnya penanggung jawab sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.
- 2) Menjadi bahan kajian dan pembandingan penelitian serupa di tempat lain.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana

Kata manajemen berarti pemimpin, direksi dan pengurus yang diambil dari kata kerja “*manage*” yang berarti mengemudikan, mengurus dan memerintah. Istilah manajemen berasal dari bahasa Italia “*managiere*” yang berarti melatih kuda.<sup>1</sup> Menurut Sofyan Syafri Harahap manajemen adalah proses tertentu yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan tertentu yang sudah ditetapkan dengan menggunakan manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>2</sup>

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan).<sup>3</sup> Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam al-Qur’an seperti firman Allah swt. dalam QS al-Sajadah/32: 5 yang berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahnya:

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Rusman, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 9.

<sup>2</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Pengawasan dan Manajemen dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, 1992), h. 121.

<sup>3</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 362

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Semarang: PT.Karya Toha Putra. 2012), h. 415.



Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt. adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt. dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah swt. telah dijadikan sebagai *khalifah* di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Menurut P. Siagian, manajemen dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.<sup>5</sup> Manajemen adalah suatu proses sosial yang direncanakan untuk menjamin kerjasama, partisipasi, intervensi dan keterlibatan orang lain dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan secara efektif.

Manajemen sebagai kemampuan untuk memperoleh suatu hasil pencapaian tujuan. Manajemen meliputi adanya suatu proses, adanya tujuan yang hendak dicapai, proses melalui pelaksanaan pencapaian tujuan dan tujuan dicapai melalui orang lain.<sup>6</sup>

Manajemen pada dasarnya adalah upaya untuk mengatur segala sumber daya untuk mencapai suatu tujuan. Jadi, dalam konteks pendidikan, manajemen adalah proses pengintegrasian segala sumber daya yang tidak berhubungan menjadi sistem totalitas untuk mencapai tujuannya.<sup>7</sup>

Menurut George. R. Terry yang diterjemahkan oleh Saiful Nur Arif dan Iskandar Zulkarnain, manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari

---

<sup>5</sup>Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi* (Jakarta: Gunung Agung, 1984), h. 5.

<sup>6</sup>Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 7.

<sup>7</sup>Veithzal Rivai, Sylviana Murni, *Education Management: Analisis Teori dan Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 12.

tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.<sup>8</sup>

Istilah manajemen di Indonesia sering disebut juga dengan istilah pengelolaan. Husaini Usman menyatakan bahwa:

“Istilah manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang berarti menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.”<sup>9</sup>

Manajemen merupakan suatu rangkaian aktivitas mengelola atau mengatur suatu organisasi, sedangkan orang yang melakukan pengelolaan atau pengaturan disebut sebagai manajer. Manajemen juga memiliki berbagai makna seperti manajemen sebagai ilmu dan manajemen sebagai seni.

Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan, sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Manajemen sebagai seni berfungsi untuk mencapai tujuan yang nyata mendatangkan hasil dan manfaat, sedangkan manajemen sebagai ilmu berfungsi

---

<sup>8</sup>Saiful Nur Arif dan Iskandar Zulkarnain, “Dasar-dasar Manajemen dalam Teknologi Informasi”, *Jurnal Saintikom* 5, No. 2 (2008), h. 236.

<sup>9</sup>Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 3.

menerangkan fenomena-fenomena, kejadian-kejadian dengan memberikan penjelasan.<sup>10</sup>

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>11</sup>

Manajemen dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien. Manajemen pada organisasi pendidikan memiliki beberapa obyek garapan dengan titik tolak pada kegiatan belajar-mengajar di kelas, maka sekurang-kurangnya ada delapan obyek garapan, yaitu: 1) manajemen peserta didik, 2) manajemen personalia sekolah, 3) manajemen kurikulum, 4) manajemen sarana atau material, 5) manajemen tatalaksana pendidikan atau ketatausahaan sekolah, 6) manajemen pembiayaan atau anggaran, 7) manajemen lembaga-lembaga pendidikan dan organisasi pendidikan, 8) manajemen hubungan masyarakat atau komunikasi pendidikan.<sup>12</sup>

Bertolak dari definisi yang telah disampaikan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya manajemen merupakan rangkaian aktivitas seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi

---

<sup>10</sup>M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*. (Medan: Ghalia Indonesia, 2006), h. 5.

<sup>11</sup>Malayu S. P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 2.

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta, 2008), h. 3.

yang dikaitkan dengan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Rangkaian aktivitas dalam manajemen dikaitkan dengan sumber daya agar segala sesuatu yang menjadi kelebihan dan kekurangan dapat dikelola dengan baik dan akan berpengaruh pada ketepatan penggunaan sumber daya yang sesuai standar dan memberikan hasil maksimal. Selain itu, manajemen khususnya dalam organisasi pendidikan terbagi dalam beberapa bidang garapan yaitu manajemen peserta didik, manajemen personalia sekolah, manajemen kurikulum, manajemen sarana atau material, manajemen tatalaksana pendidikan atau ketatausahaan sekolah, manajemen pembiayaan atau anggaran, manajemen lembaga-lembaga pendidikan dan organisasi pendidikan, serta manajemen hubungan masyarakat atau komunikasi pendidikan.

Keberhasilan pembelajaran di sekolah didukung dengan adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada secara efektif dan efisien. Sesuai yang disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 45 tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan menyebutkan bahwa:

“Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.<sup>13</sup>

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan

---

<sup>13</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: CV. Eka Jaya, 2003) h. 24.

dengan ini, prasarana pendidikan berkaitan dengan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Penekanan pada pengertian tersebut adalah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana tidak bersifat langsung dalam menunjang proses pendidikan.<sup>14</sup>

Muhammad Joko Susilo menjelaskan bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran, adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.<sup>15</sup>

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ruzz Media, 2012), h. 47.

<sup>15</sup>Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 65.

<sup>16</sup>Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 2.

Berdasarkan pengertian sarana dan prasarana di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana dan prasarana merupakan komponen dalam proses pembelajaran yang mendukung potensi masing-masing peserta didik disetiap satuan pendidikan baik formal maupun non formal. Pengertian sarana pendidikan itu sendiri adalah segala peralatan atau barang baik bergerak ataupun tidak yang digunakan secara langsung untuk proses pendidikan, sedangkan prasarana adalah semua perangkat yang tidak secara langsung digunakan untuk proses pendidikan. Sarana dan prasaran merupakan suatu kebutuhan yang harus tersedia untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan serta dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Manajemen sarana dan prasarana yang dimaksud dalam tesis ini adalah proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Proses-proses yang dilakukan dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan, meliputi perencanaan dan analisis kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan serta pengawasan.

## ***B. Fungsi-fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana***

### **1. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan sesuatu yang menjadi tujuan. Bahkan Allah memberikan arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain sebuah rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari, sebagaimana Firman-Nya dalam QS al-Hasyr/59: 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>17</sup>

Kegiatan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting guna menghindari terjadinya kesalahan yang tidak diinginkan. Proses perencanaan harus dilakukan dengan cermat dan teliti baik berkaitan dengan karakteristik sarana dan prasarana yang dibutuhkan, jumlahnya, jenisnya, dan kendalanya (manfaat yang didapatkan), beserta harganya. Perencanaan yang matang sangat berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. h. 548.

Perencanaan adalah suatu kegiatan menetapkan aktivitas yang berhubungan dengan jawaban pertanyaan 5W1H yaitu: apa (*what*) yang akan dilakukan, mengapa (*why*) hal tersebut dilakukan, siapa (*who*) yang melakukannya, dimana (*where*) melakukannya, kapan (*when*) dilakukan, dan bagaimana (*how*) melakukannya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berkaitan dengan tujuan-tujuan yang akan dirumuskan, teknik dan metode yang dipergunakan, dan sumber yang diperdayakan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>18</sup>

Perencanaan sebagai suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan dimasa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal.<sup>19</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan proses mempersiapkan suatu tindakan atau pelaksanaan dengan menetapkan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya secara tepat guna dan memaksimalkan setiap rangkaian proses pencapaian tujuan.

Perencanaan sarana dan prasarana adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 132.

<sup>19</sup>Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, h. 9.

<sup>20</sup>Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*, h. 26.



Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.<sup>21</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas Perencanaan sarana dan prasana pendidikan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan keputusan yang berkaitan dengan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan selama kurun waktu tertentu agar penyelenggaraan dapat dilaksanakan secara efisien, efektif dan bermutu untuk mencapai tujuan tertentu.

Perencanaan sarana dan prasarana atau fasilitas pendidikan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana agar tepat guna dan ideal dalam mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan harus didasari kondisi nyata lingkungan sekolah, kebutuhan sekolah, kemampuan anggaran sekolah, kepastian rinci sarana dan prasarana pendidikan yang akan diadakan, dan didasari oleh analisis kebutuhan melalui studi komperhensif sehingga dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan efektif dan efisien serta kebermanfaatannya optimal untuk kurun waktu ke depan.

## **2. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

---

<sup>21</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2007), h. 6.

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan lanjutan dari perencanaan dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Pengadaan sarana dan prasarana merupakan fungsi operasional pertama dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan.

Ibrahim Bafadal menjelaskan bahwa pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>22</sup>

Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional dalam bukunya *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*, menjelaskan prosedur pengadaan barang dan jasa harus mengacu pada Peraturan Menteri No. 24 tahun 2007. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah umumnya melalui prosedur sebagai berikut:

- a. Menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana.
- b. Mengklasifikasikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- c. Membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri, pihak yayasan sekolah swasta
- d. Bila disetujui maka akan ditinjau dan dinilai kelayakannya untuk mendapat persetujuan dari pihak yang dituju.
- e. Setelah dikunjungi dan disetujui maka sarana dan prasarana akan dikirim ke sekolah yang mengajukan permohonan pengadaan sarana dan prasarana tersebut.
- f. Pengontrolan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan baik yang dilakukan sendiri oleh sekolah maupun dari luar sekolah, hendaknya dapat dicatat sesuai dengan keadaan dan kondisinya. Hal itu dimaksudkan sebagai upaya pengecekan, serta melakukan pengontrolan terhadap keluar/ masuknya barang atau sarana dan prasarana milik sekolah. Catatan tersebut dituangkan dalam format

---

<sup>22</sup>Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*, h. 60.

pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai rujukan bagi sekolah dalam melakukan aktivitas pengadaan sarana dan prasarana untuk sekolah.<sup>23</sup>

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan kutipan di atas adalah kegiatan untuk menyediakan kebutuhan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan prosedur yang ada dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan melalui pembelian, hadiah atau sumbangan, tukar menukar dengan kerjasama pengelola sarana prasarana lainnya, dan meminjam.

### **3. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang berupa menjaga keberlangsungan fungsi sarana dan prasarana pendidikan agar dapat digunakan secara berulang. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>24</sup>

Tahapan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah menurut Barnawi & M. Arifin sebagai berikut:

- a. Penyadaran, kepala sekolah perlu mengundang Kelompok Kerja Rencana Kerja Sekolah (KK-RKS) dan membentuk tim kecil untuk menginisiasi pengantar pemahaman pentingnya pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Kemudian, kepala sekolah dan tim kecil yang

---

<sup>23</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*, h. 17.

<sup>24</sup>Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*, h. 31.

telah terbentuk membuat *Buku Panduan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sekolah*.

- b. Tugas selanjutnya menyusun program pengenalan dan penyadaran pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.
- c. Pemahaman, diberikan kepada *stakeholders* dengan cara menjelaskan program pemeliharaan yang dibuat oleh sekolah. Program pemeliharaan mencakup manfaat pemeliharaan, tujuan dan sasaran, hubungan pemeliharaan dengan manajemen aset sekolah, jenis pemeliharaan dan lingkup masing-masing serta peran serta seluruh *stakeholders*.
- d. Pengorganisasian, pada tahap ini diatur dengan jelas siapa yang bertanggung jawab, siapa yang melaksanakan, dan siapa yang mengendalikannya. Pengorganisasian pengelola pemeliharaan melibatkan semua warga sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, peserta didik, komite sekolah, dan tim teknis pemeliharaan.
- e. Pelaksanaan, terbagi atas pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala.
- f. Pendataan, dilakukan dengan menginventarisasi sarana dan prasarana sekolah sesuai dengan ketersediaan dan kondisinya.<sup>25</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah perlu melalui tahap pengorganisasian, pembuatan program pemeliharaan, pelaksanaan atau pemeliharaan, dan pendataan untuk sarana dan prasarana yang telah dilakukan pemeliharaan sekaligus mencatat kondisi barang yang dapat dirangkai dalam tahap inventarisasi dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan yang ditujukan agar sarana dan prasarana yang ada selalu terjaga kondisinya dan senantiasa siap digunakan setiap saat guna menunjang pembelajaran. Bentuk upaya pemeliharaan yaitu berdasarkan kurun waktu, berdasarkan

---

<sup>25</sup>Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ruzz Media, 2012), h. 229.

umur penggunaan barang, pemeliharaan dari segi penggunaan, dan berdasarkan keadaan barang.

#### **4. Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Inventarisasi adalah pencatatan semua perlengkapan pendidikan yang dimiliki oleh sekolah secara sistematis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan atau pedoman yang berlaku.<sup>26</sup>

B. Suryosubroto menjelaskan bahwa pencatatan sarana pendidikan merupakan kegiatan administrasi sehingga perlu disediakan instrumen administrasi, antara lain:

- a. Buku inventarisasi. Buku inventarisasi berisi daftar barang inventaris tentang barang-barang milik negara dan barang-barang dari sumber lain dan telah menjadi milik negara.
- b. Buku pembelian. Buku pembelian berisi daftar pembelian/ pengadaan barang-barang.
- c. Buku penghapusan. Buku ini berisi tentang penghapusan barang-barang yang tidak dapat dipakai lagi atau sudah rusak dan barang-barang yang masih bagus tetapi tidak diperlukan dalam pembelajaran.
- d. Kartu barang. Kartu barang diperlukan untuk mengetahui keadaan barang dari segi kuantitas untuk setiap bulan, catur wulan, setahun, dan keadaan dari tahun ke tahun berikutnya.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah pencatatan seluruh aset yang dimiliki sekolah agar terkontrol dan terawasi secara rinci sehingga memudahkan untuk kebutuhan seperti pelaporan sarana dan prasarana sekolah. Inventarisasi agar lebih terkelola dengan baik maka perlu

---

<sup>26</sup>Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*, h. 55.

<sup>27</sup>B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 123.

pengadministrasian seperti pembuatan buku inventaris, buku pembelian, buku penghapusan, dan kartu barang. Selain itu, perlu klasifikasi dan pengkodean sarana dan prasarana untuk memudahkan dalam pencarian informasi sarana dan prasarana.

### 5. Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penghapusan sarana dan prasarana adalah kegiatan untuk menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventarisasi karena sudah tidak memiliki fungsi untuk kegiatan pembelajaran. Penghapusan sarana dan prasarana adalah kegiatan yang bertujuan untuk menghapus barang-barang milik negara dari daftar inventaris berdasarkan perundang-undangan yang berlaku.<sup>28</sup>

Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana mengatakan bahwa barang-barang yang dapat dihapuskan dari daftar inventaris harus memenuhi salah satu atau lebih syarat-syarat berikut:

- a. Dalam keadaan rusak berat yang sudah dipastikan tidak dapat diperbaiki lagi atau dipergunakan lagi.
- b. Perbaikan akan menelan biaya yang sangat besar sekali sehingga merupakan pemborosan uang negara.
- c. Secara teknis dan ekonomis kegunaan tidak seimbang dengan biaya pemeliharaan
- d. Penyusutan diluar kekuasaan pengurus barang (biasanya bahan kimia)
- e. Tidak sesuai lagi dengan kebutuhan masa kini, seperti mesin tulis biasanya diganti dengan IBM atau *personal computer*.
- f. Barang-barang yang jika disimpan lebih lama akan rusak dan tidak dapat dipakai lagi.

---

<sup>28</sup>Hartati Sukirman, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press 2010), h. 30.

- g. Ada penurunan efektivitas kerja, misalnya: dengan mesin tulis baru sebuah konsep dapat diselesaikan dalam 5 hari, akan tetapi dengan mesin tulis yang hampir rusak harus diselesaikan 10 hari.
- h. Dicuri, dibakar, diselewengkan, musnah akibat bencana alam dan lain sebagainya.<sup>29</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penghapusan adalah kegiatan yang bertujuan menghilangkan sarana dan prasarana yang dianggap tidak memiliki fungsi sesuai dengan yang diharapkan lagi dari daftar inventaris dan dilaksanakan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku. Barang yang dilakukan penghapusan harus memenuhi syarat penghapusan dan melalui prosedur penghapusan yaitu pembentukan panitia, pemilihan dan pencatatan barang untuk membuat daftar barang penghapusan, dan pengajuan usulan.

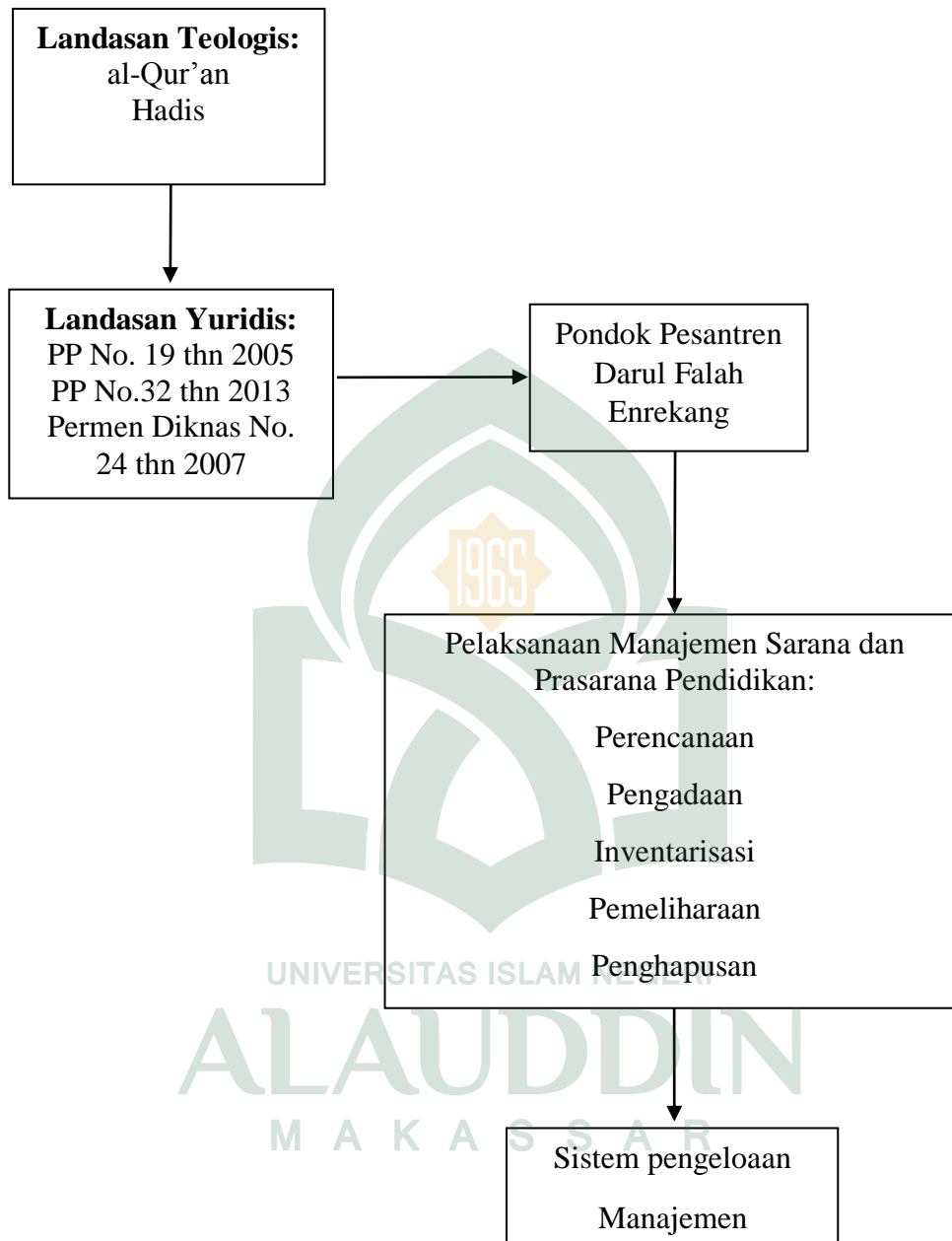
### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alur pikir yang dijadikan acuan dalam memahami masalah yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada proses dan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini, peneliti menggambarkannya dalam bentuk kerangka konseptual sebagai kontrol peneliti dalam melakukan penelitian lebih lanjut. Hal ini dapat dilihat pada bagan/skema kerangka teoretis sebagai berikut:

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Konseptual

---

<sup>29</sup>Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, h. 282.





### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

###### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini tergolong jenis penelitian bersifat kualitatif deskriptif karena penelitian ini memberikan gambaran tentang hasil penelitian dengan mendeskripsikan data aktual yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini akan mendeskripsikan objek secara alamiah yaitu mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang kabupaten Enrekang.

###### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penulis melakukan penelitian tesis yakni di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang kabupaten Enrekang.

##### ***B. Pendekatan Penelitian***

Pendekatan merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai target yang sudah ditentukan dalam tujuan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto walaupun masalah penelitiannya sama, tetapi kadang-kadang peneliti dapat memilih satu di

antara dua atau lebih jenis pendekatan yang bisa digunakan dalam memecahkan masalah.<sup>1</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Pendekatan Metodologis

Pendekatan yang bersifat metodologis yaitu pendekatan fenomenologis yang mengamati fenomena atau gejala yang tampak dari objek penelitian.

#### 2. Pendekatan Keilmuan

- a. Pendekatan Pedagogis, yaitu pendekatan yang berpandangan bahwa manusia merupakan makhluk Tuhan yang berada dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses pendidikan.
- b. Pendekatan Sosiologis, yaitu pendekatan yang berpandangan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan.
- c. Pendekatan Psikologis, yaitu pendekatan yang digunakan peneliti untuk mendalami berbagai gejala psikologis yang muncul dari pelaku pendidikan mulai dari kepala sekolah, dewan guru, dan seterusnya.

#### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 108.

1. Data primer, adalah semua data yang diperoleh langsung dari informan di lapangan sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Data tersebut bersumber dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun yang dijadikan sebagai narasumber atau informan adalah ketua pelaksana harian yayasan, pengasuh pondok, kepala sekolah, tenaga pengajar, tokoh masyarakat dan orang tua murid.
2. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan sumber buku yang relevan dengan penelitian ini.

#### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Untuk mengumpulkan data penelitian ini, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, interview/ wawancara, dan dokumentasi.

##### **1. Metode observasi**

Metode observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non partisipasif dimana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat. Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dan secara khusus peneliti mengamati proses perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

---

<sup>2</sup>Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 170.

## 2. Metode wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh data yang mendalam dari komunikasi tersebut yang dilakukan secara berhadapan.<sup>3</sup> Metode wawancara ini dilakukan terhadap informan penelitian. Wawancara dilakukan untuk menggali data tentang manajemen sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang yang terdiri dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan sarana dan prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

## 3. Metode Dokumentasi

Dalam dokumentasi, yang diteliti adalah dokumen, yang dalam konsep umum terbatas hanya pada bahan-bahan tertulis saja dalam berbagai kegiatan.<sup>4</sup> Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data profil, sejarah pesantren serta informasi-informasi yang berasal dari dokumen, baik dokumen elektronik maupun dokumen cetak/ buku yang berkaitan dengan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

## ***E. Instrumen Penelitian***

---

<sup>3</sup>S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 113.

<sup>4</sup>S. Nasution, *Metode Research*, h. 115.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrumen.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>5</sup>

Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa:

1. Panduan observasi adalah alat bantu yang dipakai sebagai pedoman pengumpulan data pada proses penelitian.
2. Pedoman wawancara adalah alat bantu berupa daftar pertanyaan yang ditanyakan secara lisan dalam mengumpulkan data.
3. Format catatan dokumentasi adalah *Notebook* yang digunakan untuk mencatat dokumen tertulis yang terdapat pada lokasi penelitian.

#### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Metode atau teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti, serta menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tentang analisis data, perlu

---

<sup>5</sup>Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Cet. III; Bandung: Angkasa, 1985), h. 86.

dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan seiring dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian pekerjaan mengumpulkan data bagi peneliti ini diikuti dengan menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, menyajikan dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Adapun alur analisis data yang ditempuh menggambarkan proses analisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data juga merupakan bagian dari analisa data yang mempertegas, memperpendek, dan memilih data yang dipakai dan

membuang yang tidak penting kemudian mengatur data sedemikian rupa sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan.

Dalam reduksi data ini, peneliti memilih dan memisahkan mana yang sesuai dengan permasalahan dan mana yang tidak sesuai dengan permasalahan. Data yang tidak sesuai dibuang agar tidak terjadi kerancuan dalam penyajian data.

### 3. Penyajian data

Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat suatu penyajian data, pada penelitian akan diketahui apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain. Kemudian data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk teks naratif, matriks dan gambar. Penyajian data tersebut diupayakan sistematis mungkin agar mudah dipahami interaksi antar bagian dalam konteks yang utuh dan tidak terlepas satu sama lain. Dengan keterpaduan akan memungkinkan bagi peneliti untuk menarik kesimpulan.

### 4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan yaitu dengan cara data yang terkumpul dicari hubungan persamaan dan hal-hal yang sering timbul, kemudian disimpulkan. Kesimpulan sementara yang sudah didapat lalu diverifikasi, difokuskan untuk lebih memperoleh kesimpulan yang lebih valid.

### ***G. Pengujian dan Keabsahan Data***

Teknik keabsahan data adalah suatu teknik yang digunakan untuk membuktikan apakah penelitian tersebut benar-benar ilmiah, sekaligus juga untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang diperoleh peneliti. Validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada apakah temuan penelitian secara akurat mencerminkan situasi dan didukung oleh bukti.

Dalam penelitian ini peneliti dalam mencari validitas atau keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data dan perpanjangan keikutsertaan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Triangulasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif.<sup>6</sup>

Teknik triangulasi data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari data wawancara, observasi maupun dokumentasi. Hal ini dapat dicapai dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan informan yang satu dengan informan yang lain.
3. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang lain.

---

<sup>6</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rosdakarya, 2000), h. 330.



4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkait.<sup>7</sup>



---

<sup>7</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 330 – 331.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

- a. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

Pada tanggal 1 Januari 1967, di Makassar, Bapak H. Muhammadong, pendiri dan pemilik PT. Bank Masyarakat mendirikan Yayasan Kiyai Haji Ahmad Dahlan yang diterbitkan dengan Akta Notaris Sitske Liem Nomor 45 tertanggal 28 Maret 1967 dengan maksud dan tujuan menyelenggarakan kegiatan di bidang pendidikan dan penggalian ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangan Islam.<sup>1</sup>

Pada tahun 1974, Universitas La Tunrung dialihkan ke Yayasan Kiyai Haji Ahmad Dahlan. Maka pada saat itulah Pondok Pesantren Darul Falah dibuka dengan nama Pesantren Pembangunan Darul Falah Enrekang yang berlokasi di tengah Kota Enrekang tepatnya di Jalan Jendral Sudirman No. 2 Kelurahan Juppandang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Pondok Pesantren Pembangunan Darul Falah Enrekang dipimpin oleh Ustadz Muh. Hanafie Das dengan menempati bekas Universitas La Tunrung yang terdiri atas ruang belajar, perabot perlengkapan sekolah, kantor dan perpustakaan yang merupakan pengalihan kepada Yayasan Kiyai Haji Ahmad Dahlan dengan penyerahan yang dituangkan dalam Naskah Penyerahan Wakaf dan

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, 2017.

dicatat pada Wakil Notaris sementara M.G Oherella pada tanggal 2 Januari 1974 di Makassar.<sup>2</sup>

Pada tanggal 10 Mei 1997, berdasarkan Keputusan Rapat Badan Pendiri Yayasan Kiyai Haji Ahmad Dahlan yang dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat dihadapan Notaris Mahmud Said, SH No. 35 tanggal 21 Juli 1997 merubah dan menetapkan pengurus baru yayasan yang terdiri dari Ketua Umum Bapak Dr. Ir. H. Beddu Amang, MA dan 20 anggota pengurus lainnya untuk melanjutkan kegiatan yayasan dan pendidikan pesantren yang saat itu mengalami masalah pembiayaan termasuk bangunan gedung dan peralatannya yang sudah sangat memprihatinkan. Untuk mendukung proses pembelajaran dan pemondokan para santri maka pada tahun 1998 dimulailah pembangunan gedung sekolah dan asrama dengan kapasitas  $\pm$  600 daya tampung santri beserta perabot seperlunya. Dan pada awal tahun 1999 pembangunan gedung-gedung beserta unit-unit sarana dan prasarana pendidikan telah selesai.<sup>3</sup>

Dengan didorong semangat *fi Sabilillah* sebagaimana semangat jihad para pendiri sebelumnya, maka pada tanggal 21 September 1999 para pengurus yayasan memutuskan dan menegaskan bahwa nama yayasan yang sebelumnya bernama Yayasan Kiyai Haji Ahmad Dahlan diubah menjadi Yayasan Pendidikan Islam Enrekang dengan maksud untuk lebih membuka diri dan menjadi pilihan tempat belajar dari semua golongan Islam. Begitu

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, 2017.

<sup>3</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, 2017.

pula nama pesantren yang dulunya adalah Pesantren Pembangunan Darul Falah Enrekang diubah menjadi Pesantren Modern Darul Falah Enrekang.<sup>4</sup>

Sejak masa berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang sampai dengan sekarang telah mengalami beberapa kali pergantian pimpinan, pelaksana harian yayayan dan direktur pesantren sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Periodisasi Kepemimpinan Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

No	Periode	Nama	Masa Jabatan
1.	I	Muhammad Hanafi Das	1999 - 2011
2.	II	Drs. Iskandar Lamahu	2011 - sekarang

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, 2017.

Tabel 4.2. Periodisasi Pelaksana Harian Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

No	Periode	Nama	Masa Jabatan
1	I	Muh. Saleh Mallappa	Agustus 1999 – September 1999
2	II	M. Akib Makkalu	September 1999 – Juli 2007
3	III	Sukardi, S.Pd.I	Juli 2007 – Juni 2008
4	IV	H. Abdul Kadir Ende	Juli 2008 – Desember 2008
5	V	Amran Martin, SE	Desember 2008 – April 2013
6	VI	Hayatuddin, S.Pd.I	April 2013 – sekarang

---

<sup>4</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, 2017.

Tabel 4.3. Periodisasi Direktur Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

No	Periode	Nama	Masa Jabatan
1	I	Drs. M. Yusrifai Y.	Agustus 1999 – Agustus 2000
2	II	H. Rassangan, B.A.	Agustus 2000 – Juni 2002
3	III	H. Abdul Muin	Juni 2002 – Juli 2004
4	IV	Drs. H. Mandeha L.	Juli 2004 – April 2006
5	V	Adi Warsito, S.Si., M.Pd.	April 2006 – sekarang

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, 2017.

b. Profil Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

- 1) Nama Pondok Pesantren : Pesantren Modern Darul Falah Enrekang
- 2) Nomor Statistik Pesantren : 510073160001
- 3) Alamat Lengkap : Jalan Jendral Sudirman No. 2  
Kelurahan/ Desa : Galonta/Batili  
Kecamatan : Enrekang  
Kabupaten : Enrekang  
Propinsi : Sulawesi Selatan  
Nomor Telpon : (0420)21373
- 4) Tipe Pondok Pesantren : Kombinasi
- 5) Tahun Berdiri : 1394 H/ 1974 M
- 6) Nama Tokoh Pendiri : Prof. Dr. Ir. H. Beddu Amang, M.A

- 7) Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Islam Enrekang (YPIE)
- 8) Akte Notaris : Taufiq Arifin, SH Nomor 8  
Tanggal 21 Juli 2014
- 9) Badan Hukum : Keputusan Menkumham Nomor AHU-04071.50.10.2014 tertanggal 22 Juli 2014.<sup>5</sup>

c. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

Adapun visi dan misi dari Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, adalah sebagai berikut:

1) Visi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi Pesantren sebagai berikut: “Terwujudnya generasi Islami yang bernuansa tiga dimensi; Iman, Ilmu dan Amal dengan Imtaq dan Ipteks yang seimbang, berkearifan lokal,

---

<sup>5</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, 2017.

berwawasan lingkungan dan global”.<sup>6</sup> Visi ini mencerminkan cita-cita pesantren yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi daerah Enrekang yang religius, kekikinian yang sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

## 2) Misi

Untuk mencapai harapan yang ingin dicapai sebagaimana yang tersirat dalam visi Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang maka, dirumuskan dalam bentuk misi sebagai berikut:

- a) Mengefektifkan pelaksanaan proses pembelajaran dan bimbingan dengan pengintegrasian nilai-nilai Iman Taqwa (Imtaq) dan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (Ipteks) melalui Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM).
- b) Membina, melatih dan menumbuhkan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama Islam untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan berbudi luhur.
- c) Meningkatkan pembinaan Tahsinul Qiraah dan Tahfidzul Qur'an peserta didik.
- d) Membina kerja sama dan ketauladanan.
- e) Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan Arab peserta didik.
- f) Mengintensifkan pelaksanaan ekstrakurikuler/ pengembangan diri serta peningkatan.

---

<sup>6</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, 2017.

- g) Memberdayakan kemitraan masyarakat melalui peran komite.
- h) Membina karakteristik kemampuan siswa melalui kelompok pencinta mata pelajaran.
- i) Meningkatkan usaha pemeliharaan, pencegahan kerusakan dan pelestarian lingkungan hidup.
- j) Mewujudkan warga sekolah/ madrasah yang bertanggung jawab terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- k) Menumbuhkan budaya cinta lingkungan sebagai kebutuhan adiwiyata sekolah/ madrasah.<sup>7</sup>

### 3) Tujuan

Untuk lebih terarahnya pencapaian harapan yang hendak dicapai oleh Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang sebagaimana tersirat dalam visi dan misi di atas maka, dirumuskan dalam bentuk tujuan sebagai berikut:

- a) Persentase kelulusan tahun 2017 100% dan meningkatkan nilai rata-rata mata pelajaran ujian sekolah dan ujian nasional minimal 71(SMA), 71 (SMP), 71 (MTs)
- b) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di PTN/ PTS (SMA).
- c) Tamatan SMA, SMP, MTs mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta memberikan kontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

---

<sup>7</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, 2017.



- d) Tamatan SMA, SMP dan MTs mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.
- e) Tamatan SMA, SMP dan MTs mampu menghafal target Tahfidz Umum dan Tahfidz Khusus.
- f) Meningkatkan ukhuwah Islamiyah dan menjadi teladan di lingkungan sekitarnya.
- g) Pada tahun 2017, 50% siswa SMAS (35% SMP/ MTs) Darul Falah Enrekang mampu berkomunikasi aktif dengan Bahasa Inggris dan 45% (SMA), 40% (SMP, MTs) untuk Bahasa Arab.
- h) Meningkatkan prestasi santri dalam lomba Mapel, Olahraga, Seni Ketrampilan, dan Agama baik tingkat Kabupaten, Propinsi atau Nasional.
- i) Meningkatkan peran dan kontribusi orangtua santri, masyarakat atau stakeholder yang terkait melalui komite dalam menunjang proses pembinaan dan pembelajaran santri.
- j) Terwujudnya lingkungan pembelajaran yang sehat, berbudaya lingkungan, aman, nyaman, menyenangkan dan bermakna.
- k) Mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri, peduli lingkungan dan berguna dengan belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, 2017.

d. Satuan Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang  
Kabupaten Enrekang

Jenjang pendidikan yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Enrekang terdiri dari:

1) TK Islam Darul Falah Enrekang (PAUD)

- a) Ijin Operasional : SK Kepala Dinas Dikpora  
Kabupaten Enrekang No.  
306/1124/Dikpora/2011
- b) Tahun Mulai Operasional : 2008/2009
- c) NSS/ NPSN : 002191611580/ 40315869
- d) Akreditasi : B (Baik)

2) TPA/ Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Falah Enrekang

- a) Ijin Operasional : SK Kepala Kandepag Kabupaten  
Enrekang No.  
Mt.12/6a/00/152/2000
- b) NSS : 3112731600002
- c) Didirikan : 24 April 2000

3) SMP Darul Falah Enrekang

- a) Ijin Operasional : SK Mendiknas RI No.  
136/Kep/I06/HK/00
- b) NSS/ NPSN : 201191601004/ 40313173
- c) Status Akreditasi : A (Nilai 87,00) berlaku s.d 2021

4) MTs Darul Falah Enrekang

- a) Ijin Operasional (Pembaruan) : SK Kepala Kantor Kemenag  
Kabupaten Enrekang No. 169  
Tahun 2012
- b) NSS/ NPSN : 2019100005/ 40320209
- c) Status Akreditasi : A (Nilai 87,00) berlaku s.d 2021

5) SMA Darul Falah Enrekang

- a) Ijin Operasional : SK Mendiknas RI No.  
137/Kep/I06/HK/00
- b) NSS/ NPSN : 301911000005/ 40313184
- c) Status Akreditasi : B (Nilai 83,83) berlaku 2019.<sup>9</sup>

e. Struktur Pengurus/ Pengelola Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

Adapun struktur pengurus/ pengelola Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang adalah sebagai berikut:

- Ketua Pelaksana Harian YPIE : Hayatuddin, S.Pd.I.
- Pengasuh/ Pimpinan : Drs. Iskandar Lamahu
- Direktur : Adi Warsito, S.Si., M.Pd.
- Pengawas Sarana dan Prasarana : Muh. Syukur, S.Si., S.Pd.I.
- Pengawas Keuangan : Rahima Al Adawiyah, SE
- Bendahara : Risma, S.Pd.
- Pembantu Bendahara : Nur Al Waqiah, S.Pd.I.
- Kepala Kekampusan : Nasan, S.Pd.I.

---

<sup>9</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, 2017.

Kepala Kepesantrenan	: Lukman Latif, S.Pd.I., M.Pd.
Kepala Pengembangan Bahasa	: Misran, S.Pd.I.
Kepala SMA Darul Falah Enrekang	: Drs. Ambo Masa
Kepala SMP Darul Falah Enrekang	: Bahrum Sindang, M.Ag.
Kepala MTs Darul Falah Enrekang	: Sumardin, S.Pd.
Kepala Madrasah Diniyah Darul Falah	: Risma, S.Pd.
Kepala TK Islam Darul Falah Enrekang	: Maharia, S.Pd. <sup>10</sup>

f. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

Pendidik dan tenaga kependidikan dalam proses pendidikan dan pembinaan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang pada bulan Juli 2017 secara keseluruhan berjumlah 67 orang terdiri dari 20 orang Guru Tetap Yayasan (GTY), 17 orang guru PNS, 15 orang guru tidak tetap dengan satminkal/ sekolah induk di Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang, 4 orang guru tidak tetap dengan satminkal/ sekolah induk bukan di Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang, 5 orang tenaga kependidikan dari tata usaha dan perpustakaan dan 6 orang tenaga penunjang lain terdiri atas petugas kebersihan dan keamanan. Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan Pendidik dan tenaga kependidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>10</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, 2017.

Tabel 4.4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

No.	PTK	Jenis Kelamin		Jml
		L	P	
A	Guru Tetap Yayasan	13	7	20
B	Guru PNS (17 orang)			
	a. SMA	2	5	7
	b. SMP	1	4	5
	c. TK	0	5	5
C	Guru Tidak Tetap (GTT)			
	a. Tugas Pokok/ Satminkal di Pesantren	5	10	15
	b. Tugas Pokok/ Satminkal bukan di Pesantren	2	2	4
D	Tenaga Kependidikan			
	a. Tata Usaha	0	3	3
	b. Perpustakaan	2	0	2
E	Tenaga Penunjang Lainnya			
	a. Satpam	3	0	3
	b. Kebersihan	0	3	3
	JUMLAH	28	39	67

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, 2017.

- g. Keadaan Peserta Didik/ Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

Jumlah peserta didik/ santri Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang bulan Juli 2017 pada semua jenjang pendidikan dari TK, Madin/ TPA, SMP, MTs dan SMA Darul Falah Enrekang

berjumlah 722 santri. Keseluruhan santri di atas tidak semuanya bermukim di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Santri yang belajar di tingkat Taman Kanak-kanak dan Madrasah Diniyah/ TPA merupakan santri tidak mukim yang berjumlah 178 orang, sedangkan santri tingkat SMP, MTs dan SMA merupakan santri yang mukim/ tinggal di asrama pondok berjumlah 554 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan peserta didik/ santri di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 4.5. Keadaan Santri dan Santriwati Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

Jenjang Pendidikan	Kelas	Awal Bulan			Mutasi			Akhir Bulan			Total
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
TK Islam	A1	7	8	15	0	0	0	7	8	15	31
	A2	8	8	16	0	0	0	8	8	16	
	B1	10	7	17	0	0	0	10	7	17	64
	B2	10	7	17	0	0	0	10	7	17	
	B3	10	5	15	0	0	0	10	5	15	
	B4	9	6	15	0	0	0	9	6	15	
	Jumlah	54	41	95	0	0	0	54	41	95	95
TPA/MADIN	I	38	19	57	0	0	0	38	19	57	57
	II	8	7	15	0	0	0	8	7	15	15
	III	2	4	6	0	0	0	2	4	6	6
	IV	2	3	5	0	0	0	2	3	5	5
	Jumlah	50	33	83	0	0	0	50	33	83	83
SMP	VIIA	30	0	30	0	0	0	30	0	30	88
	VIIB	29	0	29	0	0	0	29	0	29	
	VIIC	29	0	29	0	0	0	29	0	29	
	VIIIA	25	0	25	0	0	0	25	0	25	76
	VIIIB	27	0	27	0	0	0	27	0	27	
	VIIIC	24	0	24	0	0	0	24	0	24	
	IXA	26	0	26	0	0	0	26	0	26	53
	IXB	27	0	27	0	0	0	27	0	27	
	Jumlah	217	0	217	0	0	0	217	0	217	217
MTs	VIIA	0	39	39	0	0	0	0	39	39	78
	VIIB	0	39	39	0	0	0	0	39	39	
	VIIIA	0	29	29	0	0	0	0	29	29	59
	VIIIB	0	30	30	0	0	0	0	30	30	
	IXA	0	27	27	0	0	0	0	27	27	81
	IXB	0	28	28	0	0	0	0	28	28	
	IXC	0	26	26	0	0	0	0	26	26	
	Jumlah	0	218	218	0	0	0	0	218	218	218
SMA	XA	0	21	21	0	0	0	0	21	21	45
	XB	24	0	24	0	0	0	24	0	24	
	XI IPA	8	14	22	0	0	0	8	14	22	41
	XI IPS	2	17	19	0	0	0	2	17	19	
	XII IPA	3	15	18	0	0	0	3	15	18	23
	XII IPS	1	4	5	0	0	0	1	4	5	
	Jumlah	38	72	110	0	0	0	38	71	109	109
Jumlah Tidak Mukim		104	74	178	0	0	0	104	74	178	178
Jumlah Mukim		256	289	545	0	0	0	256	289	545	544
Jumlah Santri Total		360	363	723	0	0	0	360	363	723	722

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, 2017.

h. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi telah diketahui bahwa Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

No	Ruang/ Fasilitas	Jumlah
1)	Masjid	1 Buah
2)	Ruang Yayasan	1 Ruang
3)	Ruang Direktur dan Pimpinan	1 Ruang
4)	Ruang kepala sekolah	2 Ruang
5)	Ruang Kekampusan dan Kepesantrenan	1 Ruang
6)	Ruang Guru	1 Ruang
7)	Ruang TU	1 Ruang
8)	Ruang Kelas	27 Ruang
9)	Ruang UKS	1 Ruang
10)	Ruang Serba Guna (Aula)	1 Ruang
11)	Ruang OSDF	1 Ruang
12)	Perpustakaan	1 Ruang
13)	Laboratorium IPA	1 Ruang
14)	Laboratorium Komputer	1 Ruang
15)	Kantin	1 Ruang
16)	Koperasi	1 Ruang
17)	Ruang Asrama	18 Ruang
18)	Ruang Makan/Dapur	2 Ruang
19)	Kamar Mandi/WC	20 Ruang
20)	Perumahan Guru	7 Rumah
21)	Pos Jaga	2 Ruang
22)	Lapangan Upacara/Basket	1 Buah
23)	Parkiran	2 Buah



No	Jenis Perlengkapan	Jumlah
1)	Meja Guru	44 Buah
2)	Kursi Guru	32 Buah
3)	Meja Tunggal Siswa	323 Buah
4)	Meja Double	108 Buah
5)	Kursi Brother	13 Buah
6)	Kursi Siswa	466 Buah
7)	Papan Tulis	19 Buah
8)	LCD	2 Buah
9)	Ranjang Besi	75 Buah
10)	Ranjang Kayu Tingkat	169 Buah
11)	Ranjang Kayu Tunggal	1 Buah
12)	Kursi Tamu	24 Buah
13)	Lemari Kaca	1 Buah
14)	Lemari besi	2 Buah
15)	Lemari Kayu	38 Buah
16)	Alat Pendidikan	1 Set
17)	Alat Percobaan Biologi	5 Set
18)	Alat Percobaan Kimia	3 Set
19)	Mesin Air	15 Buah
20)	Mesin Pemotong Rumput	1 Buah
21)	Mesin Pemotong Besi	1 Buah
21)	Mesin Molen	1 Buah
22)	Sofa	1 Set
23)	Meja Tamu	2 Buah
24)	Laptop	1 Buah
25)	Komputer	40 Buah
26)	Printer	9 Buah
27)	Tandon	6 Buah
28)	Karpet	12 Buah
29)	Alat Waktu Shalat	1 Buah
30)	Mimbar	1 Buah
31)	Amplifier	2 Buah
32)	Speaker	4 Buah
33)	Jam Dinding	7 Buah
34)	TV	3 Buah
35)	Kulkas	2 Buah
36)	Kipas Angin	20 Buah
37)	Rak Buku	13 Buah
38)	Papan Data	3 Buah
39)	Perlengkapan Olah Raga	1 Set
40)	Perlengkapan Drum Band	1 Set

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, 2017.

## 2. Penyajian Data Hasil Penelitian

Data penelitian tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang diperoleh menggunakan instrumen pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan, serta penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Berikut ini penyajian data penelitian manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

### a. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang terbagi menjadi perencanaan sarana dan prasarana program dan perencanaan sarana dan prasarana rumah tangga. Perencanaan sarana dan prasarana program dilakukan untuk menentukan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung berjalannya program pesantren pesantren. Selanjutnya, perencanaan sarana dan prasarana rumah tangga dilakukan untuk menentukan kebutuhan rumah tangga yang mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar. Berikut ini data hasil penelitian mengenai perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

### 1) Perencanaan Sarana dan Prasarana Program

Perencanaan sarana dan prasarana program di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang merupakan langkah awal dalam menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana program yang akan dilaksanakan berdasarkan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Perencanaan sarana dan prasarana program melalui serangkaian tahapan yaitu rapat koordinasi pesantren, penetapan program pesantren, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan untuk pelaksanaan program. Hasil penelitian mengenai perencanaan sarana dan prasarana program di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang sebagai berikut:

#### a) Rapat Koordinasi Pesantren

Rapat koordinasi pesantren di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang merupakan rapat yang dilakukan pada awal semester untuk membahas program pesantren serta kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung program pesantren. Rapat koordinasi pesantren dihadiri oleh pengurus harian yayasan, pimpinan, direktur pesantren, guru, dan staf tata usaha serta karyawan. Proses rapat koordinasi pesantren dipimpin oleh ketua pelaksana harian yayasan didampingi oleh direktur pesantren kemudian guru, staf tata usaha dan karyawan saling memberi masukan untuk mencapai kesepakatan program serta kebutuhan sarana dan prasarana pendukung program. Hal tersebut berdasarkan hasil

wawancara dengan ketua pelaksana harian yayasan yang menyatakan bahwa:

“Biasanya di awal semester kita ada pertemuan koordinasi pesantren, itu kan kita punya program-program, kita memaparkan programnya, lalu nanti teman-teman guru dan karyawan ada yang memberi komentar termasuk sekaligus mengungkapkan kebutuhan apa yang diperlukan. Seperti misalnya tahun ini yang diminta teman-teman adalah penambahan meja, kursi, daya listrik dan tendon”.<sup>11</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat juga oleh hasil wawancara dengan Direktur Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

“Jadi ada rapat koordinasi pesantren membahas perencanaan sarana dan prasarana ini kemungkinan kita hanya apa yang sesuai kebutuhan, jadi kita punya program apa terus kemudian kebutuhan apa itu kita lengkapi”.<sup>12</sup>

Kemudian, hasil wawancara dengan Pengawas Sarana dan Prasana Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

“Setiap awal semester kita melakukan pertemuan koordinasi pesantren, nanti kita akan menetapkan program kemudian teman-teman guru dan karyawan memberi masukan sekaligus mengungkapkan kebutuhan, gitu pak”.<sup>13</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa rapat koordinasi pesantren di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dilaksanakan diawal semester yang

<sup>11</sup>Hayatuddin (36 tahun), Ketua Pengurus Harian YPIE, *Wawancara*, Enrekang, 6 November 2017.

<sup>12</sup>Adi Warsito (46 tahun), Direktur Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang, *Wawancara*, Enrekang, 9 November 2017.

<sup>13</sup>Muh. Syukur (33 tahun), Pengawas Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang, *Wawancara*, Enrekang, 7 November 2017.

dihadiri oleh pengurus harian yayasan, pimpinan, direktur pesantren, guru, dan staf tata usaha serta karyawan untuk membahas program pesantren dan kebutuhan sarana dan prasarana yang terkait dengan program pesantren tersebut.

b) Penetapan Program Pesantren

Penetapan program pesantren di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dilakukan pada saat rapat koordinasi pesantren diawal semester. Penetapan program pesantren merupakan kesepakatan seluruh peserta rapat untuk program yang akan dilaksanakan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Proses penetapan program pesantren yaitu program pesantren disampaikan oleh direktur pesantren agar diberi masukan oleh guru, staf tata usaha sehingga diperoleh kesepakatan. Program terbaru Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang yaitu penambahan meja, kursi, daya listrik dan tandon. Hal ini disebabkan karena bertambahnya jumlah santri dan santriwati yang di terima di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang pada tahun ini. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas Keuangan Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

“Kalau program di sini cenderung kebijakan dari yayasan pak, jadi nanti teman-teman saling memberi masukan saja

untuk bagaimana nantinya pelaksanaan program tersebut seperti kebutuhan sarana dan prasarannya”.<sup>14</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Darul Falah Enrekang yang menyatakan bahwa:

“Kemarin yang menjadi kebutuhan kita adalah meja, kursi, penambahan daya listrik dan tandon.... Kita butuh tambahan meja dan kursi karena jumlah santri dan santriwati bertambah banyak, dan juga sudah ada beberapa yang rusak dan perlu diganti, sedang daya listrik perlu juga ditambah karena kebutuhan air bertambah, mesin air juga bertambah yang sering menyebabkan listrik mati menyala, adapun tandon itu untuk lebih menghemat pembayaran listrik setiap bulan... karena kalau tandon kurang, mesin air sebentar-bentar menyala lagi”.<sup>15</sup>

Kemudian, hasil wawancara dengan kepala MTs Darul Falah Enrekang yang menyatakan bahwa:

“Kebetulan kalau program semester ini meja dan kursi kami prioritaskan, jadi nanti meja dan kursi akan dibuat. Karena sangat disayangkan kalau santri dan santriwati ada yang belajar tanpa menggunakan meja dan kursi....”<sup>16</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penetapan program pesantren di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang merupakan kesepakatan seluruh peserta rapat koordinasi pesantren. Program terbaru di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang adalah penambahan meja, kursi, daya listrik dan tandon.

---

<sup>14</sup>Rahima Al Adawiyah (32 tahun), Pengawas Keuangan Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang, *Wawancara*, Enrekang, 6 November 2017.

<sup>15</sup>Bahrum Sindang (47 tahun), Kepala SMP Darul Falah Enrekang, *Wawancara*, Enrekang, 8 November 2017.

<sup>16</sup>Sumardin (38 tahun), Kepala MTs Darul Falah Enrekang, *Wawancara*, Enrekang, 8 November 2017.

c) Penetapan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Program

Penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang merupakan langkah menentukan kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya program pesantren yang telah disepakati. Penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program dilakukan pada saat rapat koordinasi pesantren diawal semester. Proses penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program berdasarkan masukan dari guru, pembina asrama, staf tata usaha dan karyawan pesantren. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru yang menyatakan bahwa:

“Kalau penetapan kebutuhan program ditentukan secara langsung pada rapat awal semester, untuk semester ini sesuai kesepakatan programnya penambahan meja, kursi, daya listrik dan tandon, jadi kebutuhannya meja, kursi, daya listrik dan tandon. Jadi penetapan program dan kebutuhan programnya akan diprioritaskan.”<sup>17</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Kampus Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

“Iya, disesuaikan dari program dulu. Jadi, begitu ada program kemudian muncul kebutuhannya apa. Dan yang tahun ini jumlah santri makin bertambah, maka meja kursinya juga harus bertambah, penggunaan air dan listrik juga bertambah, maka daya listrik dan tandon juga harus ditambah, begitu.”<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Misran (28 tahun), Guru SKI Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang, *Wawancara*, Enrekang, 9 November 2017.

<sup>18</sup>Nasan (33 tahun), Kepala Kampus Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang, *Wawancara*, Enrekang, 10 November 2017.

Kemudian hasil wawancara dengan Pengawas Keuangan Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

“Kita menyesuaikan dengan program, jadi begitu ada program terus kemudian kira-kira itu butuh apa. Maka kita usahakan untuk penuhi kebutuhan tersebut dengan sesegera mungkin, apalagi kalau kebutuhannya memang sangat mendesak.”<sup>19</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang disesuaikan dengan program yang disepakati dan kondisi sarana dan prasarana yang ada agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan secara terus-menerus. Kebutuhan untuk penambahan meja kursi, daya listrik dan tandon merupakan program terbaru di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

## 2) Perencanaan Sarana dan Prasarana Rumah Tangga

Perencanaan sarana dan prasarana rumah tangga Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang merupakan langkah menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga untuk masa yang akan datang berdasarkan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Proses perencanaan sarana dan prasarana rumah tangga di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang melalui serangkaian tahapan yaitu pelaporan kebutuhan,

---

<sup>19</sup>Rahima Al Adawiyah (32 tahun), Pengawas Keuangan Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang, *Wawancara*, Enrekang, 6 November 2017.



pengolahan data laporan, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga. Hasil penelitian mengenai perencanaan sarana dan prasarana rumah tangga di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang sebagai berikut:

a) Pelaporan Kebutuhan

Pelaporan kebutuhan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang merupakan penyampaian kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga kepada penanggung jawab sarana dan prasarana pesantren. Proses pelaporan kebutuhan dilakukan oleh penanggung jawab ruang kerja, penanggung jawab kelas dan penanggung jawab asrama kepada penanggung jawab sarana dan prasarana mengenai kebutuhan rumah tangga apa saja yang telah habis dan perlu diadakan. Laporan dari masing-masing penanggungjawab digunakan sebagai bahan pengolahan data kebutuhan rumah tangga setiap awal tahun ajaran. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara yayasan, yang menyatakan bahwa:

“Yang bertanggung jawab di ruang itu ya itu, terus kemudian menetapkan kebutuhan masing-masing ruang. Kalau kebutuhan rumah tangga itu memang sudah acc, ya sudah kita anggarkan misalkan kalau rutin biasanya kan yang habis pakai, kalau yang tidak habis pakai memang itu sifatnya kita hanya melakukan misalkan ada yang rusak atau hilang baru kita adakan, itupun kalau tidak dilaporkan juga mana kita bisa tahu.”<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Risma (41 tahun), Bendahara YPIE, Wawancara, Enrekang, 10 November 2017

Pernyataan tersebut juga diperkuat hasil wawancara dengan Kepala Kekampusan Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana rumah tangga, sementara ini kita berkomunikasi dengan teman-teman, terus apa yang menjadi kebutuhan perasrama, apa yang menjadi kerusakan prasarana gitu, harus kita catat lalu kita laporkan. Pembina asrama kadang mengatakan: ustadz saya butuh lampu, pengharum kamar mandi, butuh perbaikan ranjang butuh ini dan itu.”<sup>21</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala SMP Darul Falah Enrekang yang menyatakan bahwa:

“Kalau yang rumah tangga itu yang kecil-kecil tapi banyak juga itu, jadi nanti teman-teman mendata, biasanya kalau yang itu awal tahun teman-teman mendata, kelasnya yang belum ada apa, sapu, penghapus, ya barang kecil-kecil yang tetap harus ada, tempat sampah dan sebagainya itu didata nanti teman-teman mengumpulkan, terus bagian rumah tangga menjumlah ada berapa yang harus dicari dan disediakan nanti tinggal didistribusi ke kelas masing-masing.”<sup>22</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaporan kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dilakukan oleh penanggung jawab masing-masing ruangan, kelas dan asrama. Pelaporan dari masing-masing penanggung jawab digunakan sebagai bahan pengolahan data kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga setiap awal tahun ajaran.

---

<sup>21</sup> Nasan (33 tahun), Kepala Kampus Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang, *Wawancara*, Enrekang, 10 November 2017.

<sup>22</sup> Bahrum Sindang (47 tahun), Kepala SMP Darul Falah Enrekang, *Wawancara*, Enrekang, 8 November 2017.

## b) Pengolahan Data Laporan

Pengolahan data laporan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang merupakan tindak lanjut dari laporan kebutuhan masing-masing penanggung jawab ruangan, kelas dan asrama untuk dibuat daftar kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga oleh bagian penanggung jawab sarana dan prasarana. Data laporan kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga digunakan sebagai dasar penetapan kebutuhan oleh ketua pelaksana harian yayasan dengan koordinasi bendahara. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara yayasan yang menyatakan bahwa:

“Kalau untuk pengolahan data kebutuhan rumah tangga dari teman-teman guru dan pembina asrama setelah mendata kebutuhan kelas dan asramanya. Setelah teman-teman mengumpulkan kemudian bagian sarana dan prasarana mengelola untuk dibuat daftar kebutuhan.”<sup>23</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan

Kepala Sekolah SMP Darul Falah Enrekang yang menyatakan bahwa:

“Biasanya teman-teman guru wali kelas mendata akan kebutuhan kelasnya, misalnya sapu, tempat sampah, penghapus dan lain sebagainya. Setelah itu data tersebut diserahkan ke bagian sarana dan prasarana yayasan.”<sup>24</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengolahan data laporan sarana dan prasarana rumah tangga di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dilakukan oleh penanggung jawab sarana prasarana menjadi daftar

---

<sup>23</sup> Risma (41 tahun), Bendahara YPIE, *Wawancara*, Enrekang, 10 November 2017

<sup>24</sup> Bahrum Sindang (47 tahun), Kepala SMP Darul Falah Enrekang, *Wawancara*, Enrekang, 8 November 2017.

kebutuhan pesantren. Daftar kebutuhan pesantren akan diajukan kepada ketua pelaksana harian yayasan koordinasi bendahara sebagai dasar penetapan kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga.

c) Penetapan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Rumah Tangga

Penetapan kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang merupakan keputusan ketua pelaksana harian yayasan dengan koordinasi bendahara mengenai kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga yang akan dilakukan pengadaan. Proses penetapan kebutuhan rumah tangga yaitu daftar kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga yang diperoleh dari penanggung jawab sarana prasarana dipertimbangkan oleh ketua pelaksana harian yayasan dan bendahara agar disesuaikan dengan anggaran rumah tangga sehingga keputusannya tepat berdasarkan prioritas kebutuhan. Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan ketua pelaksana harian yayasan YPIE yang menyatakan bahwa:

“Kita ini yayasan, mengelola sendiri, jadi kita ini kan diberi otonomi untuk mengelola sendiri, jadi kebutuhan kita kelola sendiri, pusat akan kita berikan laporan tiap bulan. Lapornya berwujud laporan keuangan, aset dan sarana dan prasarana serta keadaan pendidikan yang ada di yayasan ini.”<sup>25</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan bendahara yayasan yang menyatakan bahwa:

“Ya, jadi kita memang memprioritaskan yang mendesak, misalkan seperti kebutuhan di lab. komputer itu kita kan karena

---

<sup>25</sup> Hayatuddin (36 tahun), Ketua Pengurus Harian YPIE, *Wawancara*, Enrekang, 6 November 2017.

kalau tidak kita lengkapi nanti kan proses KBM-nya tidak berjalan lancar. Begitu pula kebutuhan di dapur yang mendesak, ya itu kita prioritaskan. setiap ada laporan kemudian kita teruskan ke ketua pelaksana harian yayasan, terus ketua pelaksana harian yayasan setuju, kita langsung adakan perbaikan atau pengadaan baru.”<sup>26</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penetapan kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dilakukan oleh ketua pelaksana harian yayasan dengan koordinasi bendahara karena pengelolaan kebutuhan rumah tangga merupakan otonomi pesantren. Penetapan kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga berdasarkan data laporan dari penanggung jawab sarana prasarana yang bersumber dari laporan masing-masing penanggung jawab ruangan, kelas dan asrama.

b. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang terbagi menjadi pengadaan sarana dan prasarana program dan pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga. Pengadaan sarana dan prasarana program dilakukan berdasarkan keputusan rapat koordinasi diawal semester dengan menyesuaikan kebutuhan program pesantren. Selanjutnya, pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga berdasarkan laporan masing-masing penanggung jawab ruangan, kelas, asrama dan keputusan ketua pelaksana harian yayasan. Berikut ini data hasil penelitian mengenai pengadaan sarana dan prasarana

---

<sup>26</sup>Risma (41 tahun), Bendahara YPIE, Wawancara, Enrekang, 10 November 2017

pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang:

#### 1) Pengadaan Sarana dan Sarana Program

Pengadaan sarana dan prasarana program di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang merupakan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya program pesantren. Pengadaan sarana dan prasarana program dilakukan menggunakan proposal pengadaan yang ditujukan kepada ketua pelaksana harian yayasan dengan daftar kebutuhan dan rincian harga. Proses pengadaan sarana dan prasarana program dengan pengajuan proposal ke ketua pelaksana harian yayasan, apabila proposal sarana dan prasarana disetujui pihak yayasan maka pesantren akan menerima barang sesuai daftar kebutuhan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua pelaksana harian yayasan yang menyatakan bahwa:

“Semua kebutuhan pesantren yang telah disepakati dalam rapat koordinasi itu dibuatkan proposal yang ditujukan kepada kami, tentunya sesuai dengan daftar kebutuhan pesantren beserta rincian harganya, lalu kami akan menyetujui kebutuhan tersebut sesuai dengan kekuatan dana yang ada pada bendehara.”<sup>27</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan penanggung jawab sarana dan prasarana yayasan yang menyatakan bahwa:

“Kita mengajukan proposal, daftar kebutuhan dan rincian harga, bila disetujui kami akan pesan barangnya, dan kadang barangnya langsung diantar ke pesantren, nanti setelah di pesantren baru lah

---

<sup>27</sup>Hayatuddin (36 tahun), Ketua Pengurus Harian YPIE, *Wawancara*, Enrekang, 6 November 2017.

bendahara membayar harga barang tersebut sesuai dengan apa yang tertera pada nota.”<sup>28</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana program di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dengan menggunakan proposal. Proposal diajukan ke ketua pelaksana harian yayasan dengan daftar kebutuhan dan rincian harga. Apabila ketua pelaksana harian yayasan menyetujui proposal tersebut maka kebutuhan tersebut akan segera dipenuhi dan bendahara akan mencairkan anggaran sesuai dengan rincian harganya.

## 2) Pengadaan Sarana dan Prasarana Rumah Tangga

Pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Proses pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga ditetapkan oleh ketua pelaksana harian yayasan dengan koordinasi bendahara yayasan kemudian penanggung jawab sarana prasarana menyediakan barang apa saja sesuai kebutuhan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara yang menyatakan bahwa:

“Kalau untuk yang berhubungan dengan program pembangunan dan pengadaan barang-barang yang harganya besar kami menggunakan proposal, tapi kalau kebutuhan rumah tangga kita memang ada dana yang disisipkan setiap bulannya untuk kebutuhan rumah tangga yang berasal dari pembayaran santri dan

---

<sup>28</sup>Muh. Syukur (33 tahun), Pengawas Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang, *Wawancara*, Enrekang, 7 November 2017.

juga dana BOS yang cair per triwulan, yang mana dana itu bisa digunakan untuk melengkapi kebutuhan-kebutuhan di setiap ruangan, kelas ataupun di asrama atau bisa juga digunakan untuk perbaikan alat-alat rumah tangga, seperti perbaikan mesin air, perbaikan panci yang mungkin bocor atau engsel-engsel pintu yang mungkin terlepas.”<sup>29</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan penanggung jawab sarana dan prasarana pesantren yang menyatakan bahwa:

“Jadi setelah ketua pelaksana harian yayasan menyetujui daftar kebutuhan yang telah dimasukkan oleh penanggung jawab setiap ruangan, kelas dan asrama maka kebutuhannya akan segera diadakan, karena memang ada dana yang telah disediakan perbulan untuk kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga. Setelah barangnya kita beli langsung kita distribusikan ke masing-masing ruangan atau asrama yang telah memasukkan daftar kebutuhannya.”<sup>30</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dengan menggunakan dana yayasan berupa pembayaran santri setiap bulan dan anggaran dari BOS yang cair setiap tiga bulan. Pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga berdasarkan keputusan ketua pelaksana harian yayasan dengan koordinasi bendahara yayasan. Proses pengadaan sarana dan prasarana tersebut dilakukan dengan pembelian kemudian didistribusikan di masing-masing ruangan atau asrama.

---

<sup>29</sup>Risma (41 tahun), Bendahara YPIE, *Wawancara*, Enrekang, 10 November 2017

<sup>30</sup>Muh. Syukur (33 tahun), Pengawas Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang, *Wawancara*, Enrekang, 7 November 2017.



c. Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang akan dilakukan sesuai Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007, mengenai Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Berbasis Sekolah. Sebelumnya inventarisasi hanya dihitung jumlah barang serta kondisinya untuk dilaporkan ke dinas pendidikan, kementerian agama dan yayasan. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang pada tahapan mendata sarana dan prasarana yang dimiliki. Petugas yang bertanggung jawab untuk inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang adalah penanggung jawab sarana prasarana pesantren. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan beliau yang menyatakan bahwa:

“Kemarin kita sudah bersepakat untuk menginventaris semua sarana dan prasarana yang ada di pesantren, saya diberi amanah untuk mendata sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren ini. terus untuk data sarana dan prasarana itu kita peroleh dari masing-masing penanggung jawab ruangan, kelas dan asrama. Misalkan wali kelas VIIA mendata barang yang ada di kelas VIIA, kalau yang di kelas VIII yang mendata adalah wali kelas VIII, untuk yang di ruang lab itu ada laborannya yang mendatanya, perpustakaan ada pustakawannya, begitu pula masing-masing wali asrama mendata apa saja yang ada di asrama mereka masing-masing. Nanti semua data sarana dan prasarana tersebut dikumpulkan ke saya terus dibuat pencatatan terus dikoreksi oleh ketua pelaksana harian yayasan lalu kita inventariskan.”<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Muh. Syukur (33 tahun), Pengawas Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang, *Wawancara*, Enrekang, 7 November 2017.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan pengawas keuangan yayasan yang menyatakan bahwa:

“Memang kita diwajibkan untuk menginventaris semua barang yang ada di sini, terlebih dinas dan kemenag itu kan minta inventarisasi barang, jadi kita tiap tahun itu ada inventarisasi, terus kemudian tiap ada pengadaan baru itu kita tambahkan. Jadi yang didata itu nama sarana dan prasarananya, terus jumlahnya berapa kemudian keadaanya bagaimana, apakah baik, rusak ringan atau rusak berat.”<sup>32</sup>

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil studi dokumen di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang pada tanggal 9 November 2017, mengenai sarana dan sarana pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.7. Keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

No	Ruang/ Fasilitas	Jumlah
1)	Masjid	1 Ruang
2)	Ruang Yayasan	1 Ruang
3)	Ruang Direktur dan Pimpinan	1 Ruang
4)	Ruang kepala sekolah	2 Ruang
5)	Ruang Kekampusan dan Kepesantrenan	1 Ruang
6)	Ruang Guru	1 Ruang
7)	Ruang TU	1 Ruang
8)	Ruang Kelas	27 Ruang
9)	Ruang UKS	1 Ruang
10)	Ruang Serba Guna (Aula)	1 Ruang
11)	Ruang OSDF	1 Ruang
12)	Perpustakaan	1 Ruang
13)	Laboratorium IPA	1 Ruang
14)	Laboratorium Komputer	1 Ruang
15)	Kantin	1 Ruang
16)	Koperasi	1 Ruang
17)	Ruang Asrama	18 Ruang
18)	Ruang Makan/Dapur	2 Ruang
19)	Kamar Mandi/WC	20 Ruang

<sup>32</sup>Rahima Al Adawiyah (32 tahun), Pengawas Keuangan Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang, Wawancara, Enrekang, 6 November 2017.

No	Ruang/ Fasilitas	Jumlah
20)	Perumahan Guru	7 Rumah
21)	Pos Jaga	2 Ruang
22)	Lapangan Upacara/Basket	1 Buah
23)	Parkiran	2 Buah

No.	Jenis Perlengkapan	Jumlah
1)	Meja Guru	44 Buah
2)	Kursi Guru	32 Buah
3)	Meja Tunggal Siswa	323 Buah
4)	Meja Double	108 Buah
5)	Kursi Brother	13 Buah
6)	Kursi Siswa	466 Buah
7)	Papan Tulis	19 Buah
8)	LCD	2 Buah
9)	Ranjang Besi	75 Buah
10)	Ranjang Kayu Tingkat	169 Buah
11)	Ranjang Kayu Tunggal	1 Buah
12)	Kursi Tamu	24 Buah
13)	Lemari Kaca	1 Buah
14)	Lemari besi	2 Buah
15)	Lemari Kayu	38 Buah
16)	Alat Pendidikan	1 Set
17)	Alat Percobaan Biologi	5 Set
18)	Alat Percobaan Kimia	3 Set
19)	Mesin Air	15 Buah
20)	Mesin Depot Air	1 Buah
21)	Mesin Pemotong Rumput	1 Buah
21)	Mesin Pemotong Besi	1 Buah
22)	Mesin Molen	1 Buah
23)	Sofa	1 Set
24)	Meja Tamu	2 Buah
25)	Laptop	1 Buah
26)	Komputer	40 Buah
27)	Printer	9 Buah
28)	Tandon	6 Buah
29)	Karpet	12 Buah
30)	Alat Waktu Shalat	1 Buah
31)	Mimbar	1 Buah
32)	Amplifier	2 Buah
33)	Speaker	4 Buah
34)	Jam Dinding	7 Buah
35)	TV	3 Buah
36)	Kulkas	2 Buah
37)	Kipas Angin	20 Buah

No.	Jenis Perlengkapan	Jumlah
38)	Rak Buku	13 Buah
39)	Papan Data	3 Buah
40)	Perlengkapan Olah Raga	1 Set

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, 2017.

Selanjutnya, hasil observasi di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang pada tanggal 10 November 2017 mengenai pendataan sarana dan prasarana berikut ini:

#### 1) Masjid

Masjid di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang digunakan untuk sholat berjamaah dan segala macam kegiatan kepesantrenan berupa pengajian kitab, Tahsin al-Qira'ah, dan Tahfidz al-Qur'an. Pada masjid terdapat kipas angin, sound system, jam digital dan rak untuk penyimpanan Al Quran.

#### 2) Ruang Tamu

Ruang tamu di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang digunakan untuk menerima tamu pesantren. Pada ruangan ini terdapat meja dan kursi tamu, kipas angin, serta dua buah lukisan. Ruangan ini menggunakan sekat tripleks yang terhubung dengan ruang ketua pelaksana harian yayasan.

#### 3) Ruang Kelas

Ruang kelas di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang terdapat 27 ruang yang terdiri 5 ruang TK, 8 ruang MTs, 8 ruang SMP dan 6 ruang SMA. Seluruh ruang kelas di

Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dalam kondisi baik dan layak pakai dengan ukuran masing-masing 6mx7m. Pada ruang kelas terdapat papan tulis, meja dan kursi peserta didik, meja dan kursi guru, lemari buku, jam dinding dan lambang negara beserta presiden dan wakilnya. Jumlah meja dan kursi setiap kelas menyesuaikan dengan jumlah rombongan belajar.

4) Asrama Santri dan Santriwati

Asrama di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang terdapat 18 kamar yang terdiri dari 9 kamar untuk santri dan juga 9 kamar untuk santriwati. Seluruh kamar di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dalam kondisi baik dan layak pakai. Pada tiap kamar terdapat ranjang, lemari pakaian, dan jam dinding.

5) Ruang Ketua Pelaksana Harian Yayasan

Ruang ketua pelaksana harian yayasan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang berukuran 3mx5m. Pada ruangan ini terdapat komputer, monitor, printer, meja kerja, kursi, jam dinding, lambang negara, foto presiden dan wakil, lemari dan tropi.

6) Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang berukuran 3mx6m. Pada ruangan ini terdapat meja kerja, kursi, jam dinding, lambang negara, foto presiden dan wakil.

7) Ruang Direktur dan Pimpinan

Ruang direktur dan pimpinan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang berukuran 3mx6m. Pada ruangan ini terdapat meja kerja, kursi, jam dinding, lambang negara, foto presiden dan wakil dan lemari.

8) Ruang Guru

Ruang guru di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang memiliki luas 6mx7m. Ruang guru lengkap dengan fasilitas meja, kursi, televisi, dispenser, lambang negara, foto presiden dan wakilnya, jam dinding dan kipas angin.

9) Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang merupakan ruang kerja staf tata usaha dengan ukuran 5mx6m. Ruang ini terdapat komputer, monitor, printer, lemari besi, lemari kayu, meja, kursi, kipas angin, jam dinding dan papan data.

10) Ruang Perpustakaan

Perpustakaan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang merupakan gudang ilmu pengetahuan yang menawarkan berbagai macam koleksi buku seperti buku pegangan guru dan peserta didik, buku bacaan (fiksi dan non fiksi) dan buku sumber (kamus, atlas, dan ensiklopedi). Perpustakaan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang memiliki luas bangunan 6mx7m yang berisi rak-rak buku dan koleksi

buku, dan meja petugas perpustakaan. Perpustakaan di sini masih bersifat konvensional sehingga proses meminjam dan mengembalikan buku masih menggunakan sistem manual.

#### 11) Ruang Aula

Ruang aula di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang adalah ruang yang digunakan untuk kegiatan pesantren seperti penamatan, seminar dan juga berfungsi sebagai lapangan bulu tangkis dan tennis meja.

#### 12) Ruang Kesehatan (UKS)

Ruang UKS di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang merupakan tempat untuk memberi pertolongan pertama kepada santri yang sakit. Ruang UKS merupakan ruang dengan sekat kayu dan bilik bambu dengan ukuran 3mx6m. Ruang UKS terdapat tempat tidur, kasur, timbangan berat badan dan kotak P3K.

#### 13) Ruang Laboratorium IPA

Ruang laboratorium IPA di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang merupakan ruang yang berisi alat-alat peraga IPA. Ruang ini digunakan untuk kegiatan belajar mengajar IPA dan juga untuk pertemuan pekanan guru dan pembina pesantren.

#### 14) Ruang Komputer

Ruang komputer di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang berisi komputer sebanyak 28 set, meja dan kursi.

#### 15) Kamar Mandi/ WC dan Sanitasi

Kamar mandi di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang memiliki ukuran 1,5mx2m. Kamar mandi dibagi menjadi kamar mandi guru/pembina dan kamar mandi santri. Untuk kamar mandi guru/pembina berjumlah 4 ruang kamar mandi, 4 kamar mandi masjid dan kamar mandi peserta didik berjumlah 12 ruang kamar mandi. Selanjutnya, untuk sanitasi di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang yaitu Sanitasi air bersih bersumber dari sumur dan PAM. Pembuangan sampah di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang yaitu dengan terpisah antara sampah kering dan sampah basah.

#### 16) Tempat Bermain/ Tempat Olahraga

Tempat Bermain/Tempat Olahraga di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang berjumlah dua lapangan yaitu halaman depan pesantren dan lapangan basket yang juga digunakan sebagai tempat upacara bendera. Lapangan basket digunakan untuk kegiatan olahraga dan tempat bermain peserta didik, sedangkan halaman depan digunakan sebagai tempat bermain dan parkir mobil untuk tamu.

#### 17) Lahan Parkir

Lahan parkir di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang terdapat dua tempat yaitu lahan parkir untuk tamu pesantren dan lahan parkir warga pesantren. Lahan parkir untuk tamu pesantren berada di halaman depan pesantren, sedangkan



lahan parkir warga pesantren berada di dalam lingkungan pesantren dan digunakan oleh guru dan pembina pesantren.

#### 18) Perumahan Guru

Perumahan guru di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang terdapat 7 perumahan, 1 perumahan disediakan untuk pimpinan pondok pesantren dan 6 perumahan disediakan bagi guru-guru yang telah berkeluarga dan siap membina di pondok pesantren selama 24 jam.

#### 19) Koperasi

Koperasi di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang menjual kebutuhan sehari-hari santri berupa perlengkapan mandi, alat tulis, makanan, minuman, dan beraneka macam jajanan yang menyehatkan.

Hasil wawancara, studi dokumen, dan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang akan dilakukan sesuai Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007 mengenai Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Berbasis Sekolah. Tahapan yang saat ini dilakukan yaitu pendataan sarana dan prasarana yang dimiliki. Petugas inventarisasi sarana dan prasarana yaitu pengawas sarana prasarana yayasan. Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap.

d. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang merupakan suatu upaya pesantren untuk menjaga fungsi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki agar dapat digunakan sewaktu-waktu dalam kondisi baik. Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana dengan penanganan pemeliharaan lingkungan Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang utamanya adalah menjaga kebersihan dan kelayakan sarana dan prasarannya, salah satunya adalah dengan memberikan tong sampah sebagai upaya menjaga kebersihan. Kebersihan merupakan bentuk pemeliharaan sarana dan prasarana pesantren yang paling sederhana, karena dengan senantiasa menjaga kebersihan maka tidak banyak kotoran atau hewan-hewan yang dapat merusak sarana dan prasarana pesantren. Kondisi ruang kelas dan asrama yang kotor sangat berpotensi timbulnya kerusakan karena dengan lingkungan yang dibiarkan kotor apalagi air yang menggenang dapat merusak bangunan. Adapun untuk sarana dan prasarana di laboratorium pemeliharaan dilakukan secara berkala dengan melakukan pengecekan pada kabel, hardware dan software komputer agar keberlangsungan pembelajaran tidak terganggu.

Pemeliharaan prasarana di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang merupakan pemeliharaan prasarana yang ada agar dapat digunakan sewaktu-waktu dalam keadaan baik. Pemeliharaan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang

Kabupaten Enrekang dilakukan dengan pengecekan berkala, perbaikan berdasarkan kondisi bangunan. Pengecekan berkala prasarana pesantren untuk pencegahan kerusakan berat atau kecelakaan yang tidak diinginkan. Selanjutnya, perbaikan berdasarkan kondisi bangunan dilakukan untuk peningkatan mutu dan kualitas bangunan yang dianggap kurang maksimal dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pelaksana harian yayasan yang menyatakan bahwa:

“Di yayasan kita ada anggaran untuk pemeliharaan yang pastinya untuk pemeliharaan barang milik yayasan. Pemeliharaan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dilakukan dengan pengecekan berkala, perbaikan berdasarkan kondisi bangunan. Pengecekan berkala prasarana pesantren untuk pencegahan kerusakan berat atau kecelakaan yang tidak diinginkan. Selanjutnya, perbaikan berdasarkan kondisi bangunan dilakukan untuk peningkatan mutu dan kualitas bangunan yang dianggap kurang maksimal dalam mendukung kegiatan belajar mengajar”.<sup>33</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan pengawas sarana dan prasarana yayasan yang menyatkan bahwa:

“Pemeliharaan sarana dan prasarana ditentukan setiap tahun sekali sepanjang yayasan ada anggaran untuk pemerlihaaran. Pemeliharaan mungkin berdasarkan kondisi barang, kalau butuh diperbaiki ya diperbaiki. Kemarin contohnya warna cat dinding bangunan sudah mulai agak pudar, maka kita mintakan dana ke yayasan dan Alhamdulillah hasilnya seperti yang bapak lihat sekarang.”<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan prasarana di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dilakukan dengan pengecekan berkala dan

---

<sup>33</sup> Hayatuddin (36 tahun), Ketua Pengurus Harian YPIE, *Wawancara*, Enrekang, 6 November 2017.

<sup>34</sup> Muh. Syukur (33 tahun), Pengawas Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang, *Wawancara*, Enrekang, 7 November 2017.

pemeliharaan berdasarkan kondisi bangunan. Pemeliharaan berdasarkan kondisi bangunan dapat ditindaklanjuti dengan perbaikan bangunan dan pengajuan dana kepada yayasan. Pemeliharaan prasarana di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang menjadi tanggung jawab pengawas sarana dan prasarana yayasan.

Pemeliharaan sarana di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang merupakan pemeliharaan sarana pesantren agar dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan kondisi yang baik. Pemeliharaan sarana pesantren menjadi tanggung jawab masing-masing penanggung jawab ruang kerja dan wali kelas. Pemeliharaan sarana di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang masih membutuhkan gudang penyimpanan agar sarana pendidikan yang tidak terpakai dapat terjaga dengan aman. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan direktur pesantren yang menyatakan bahwa:

“Pemeliharaan sarana pesantren menjadi tanggung jawab masing-masing penanggung jawab ruang kerja dan wali kelas. Pemeliharaan sarana pesantren di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang masih membutuhkan gudang penyimpanan agar sarana pendidikan yang tidak terpakai dapat terjaga dengan aman.”<sup>35</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara kepala sekolah SMP Darul Falah Enrekang yang menyatakan bahwa:

“Pemeliharaan sarana di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang menjadi tanggung jawab masing-masing penanggung jawab ruang dan wali kelas.”<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Adi Warsito (46 tahun), Direktur Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang, *Wawancara*, Enrekang, 9 November 2017.

<sup>36</sup>Bahrum Sindang (47 tahun), Kepala SMP Darul Falah Enrekang, *Wawancara*, Enrekang, 8 November 2017.

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan sarana di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang menjadi tanggung jawab masing-masing penanggung jawab ruang dan wali kelas. Pemeliharaan sarana pendidikan masih membutuhkan gudang penyimpanan agar sarana pendidikan yang tidak terpakai dapat terjaga dengan aman.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa:

- 1) Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana dengan penanganan yang berbeda antara sarana pendidikan dengan prasarana pendidikan.
- 2) Pemeliharaan lingkungan Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang utamanya adalah menjaga kebersihan dan kelayakan sarana dan prasarana.
- 3) Sarana dan prasarana di laboratorium pemeliharaan dilakukan secara berkala dengan melakukan pengecekan pada kabel, hardware dan software komputer.
- 4) Pemeliharaan sarana pesantren menjadi tanggung jawab masing-masing penanggung jawab ruang kerja dan penanggung jawab kelas (Hasil Observasi 10 November 2017).

Pemeliharaan sarana dan prasarana pesantren merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mempertahankan atau mengembalikan peralatan pada kondisi yang dapat diterima. Kondisi peralatan yang selalu dapat diterima tersebut dimaksudkan agar sarana atau fasilitas pesantren dalam keadaan siap pakai seoptimal mungkin, untuk meningkatkan unjuk

kerja dan memperpanjang usia pakai, mengetahui adanya kerusakan atau gejala kerusakan serta untuk menghindari terjadinya kerusakan lebih fatal.

e. Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dilakukan sesuai kondisi barang yang sudah tidak terpakai agar tidak memenuhi tempat. Proses penghapusan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang melalui rangkaian tahapan yaitu pemilihan barang dan penjualan barang. Penghapusan sarana dan prasarana dikelola oleh pesantren sendiri. Berikut ini data hasil penelitian mengenai penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

1) Pemilihan Barang

Pemilihan barang yang akan dilakukan penghapusan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang yaitu pemilihan barang yang sudah rusak dan barang tidak terpakai untuk dilakukan penghapusan. Pemilihan barang dilakukan oleh penanggung jawab sarana dan prasarana dengan persetujuan ketua pelaksana harian yayasan dan direktur pesantren. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan direktur pesantren yang menyatakan bahwa:

“Penghapusan barang itu sebenarnya jarang kita lakukan, tapi beberapa waktu lalu memang kami lakukan karena itu memenuhi tempat juga, komputer bekas banyak sekali, bekas-bekas meja dan

kursi yang tidak bisa lagi diperbaiki, istilahnya kita rongsokan gitu terus kita hapuskan dari inventarisasi.”<sup>37</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat hasil wawancara pengawas sarana dan prasarana yang menyatakan bahwa:

“Penghapusan sarana dan prasara di Pondok Pesantren Darul Falah kami lakukan sendiri dengan memilih barang yang tidak terpakai, kalau barang seperti komputer yang sudah rusak kami timbang saja, begitu pula kertas-kertas dan buku-buku yang sudah tidak terpakai lagi kami timbang juga dari pada menumpuk saja dan mengambil tempat.”<sup>38</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemilihan barang untuk penghapusan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dilakukan sesuai dengan kondisi barang yang sudah tidak terpakai dan hanyamemenuhi tempat saja. Penghapusan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dikelola oleh pesantren sendiri yaitu dengan melakukan pemilihan barang, selanjutnya dilakukan penjualan.

## 2) Penjualan Barang Penghapusan

Penjualan barang penghapusan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dilakukan dengan sistem jual panggil orang. Proses penjualan barang yang sudah rusak dan tidak terpakai dengan diloakkan, selanjutnya barang yang masih dalam kondisi baik dilakukan dengan penjualan barang bekas. Hal tersebut berdasarkan

---

<sup>37</sup>Adi Warsito (46 tahun), Direktur Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang, *Wawancara*, Enrekang, 9 November 2017.

<sup>38</sup>Muh. Syukur (33 tahun), Pengawas Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang, *Wawancara*, Enrekang, 7 November 2017.

hasil wawancara pengawas sarana dan prasarana yayasan yang menyatakan bahwa:

“Kalau yang saya ketahui untuk penghapusan yang baru kita lakukan adalah sistem jual panggil orang, jadi belum ada sistem lelang karena yang mau dilelang juga apa, karena biasanya elektronik langsung rusak, kemarin kita jual kertas juga ke orang, kalau kertas kita masukkan ke bank sampah, kalau penghapusan barang misalkan dilelang kita belum pernah melelang pak.”<sup>39</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan direktur pesantren yang menyatakan bahwa:

“Penghapusan sudah kami lakukan dengan cara menjual beberapa komputer yang sudah rusak. Jadi kami hanya menelpon orang yang biasa membeli barang-barang bekas dan dia langsung datang ke pesantren, *yah palingan* dia hargai dengan sangat murah.”<sup>40</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penjualan barang penghapusan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dilakukan sesuai kondisi barang dan ketidakfungsian barang. Penjualan barang yang rusak seperti barang elektronik dengan cara sistem panggil orang.

#### ***B. Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang***

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang sebagaimana dipaparkan di atas, maka pembahasan terdiri dari perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan sarana dan

<sup>39</sup>Muh. Syukur (33 tahun), Pengawas Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang, *Wawancara*, Enrekang, 7 November 2017.

<sup>40</sup>Adi Warsito (46 tahun), Direktur Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang, *Wawancara*, Enrekang, 9 November 2017.



prasarana pendidikan, inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, serta penghapusan sarana dan prasarana pendidikan. Berikut ini pemaparan pembahasan penelitian manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

### **1. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah langkah awal dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan persiapan kegiatan pengadaan melalui serangkaian proses dengan perhitungan yang matang. Proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan agar kebutuhan sarana dan prasarana dapat terpenuhi secara efektif dan efisien. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang terbagi menjadi perencanaan sarana dan prasarana program dan perencanaan sarana dan prasarana rumah tangga.

#### **a. Perencanaan Sarana dan Prasarana Program**

Perencanaan sarana dan prasarana program di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dilakukan agar pesantren dapat menentukan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung berjalannya program pesantren. Perencanaan sarana dan prasarana program dilakukan melalui serangkaian tahapan yaitu rapat koordinasi pesantren, penetapan program pesantren, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan untuk pelaksanaan program. Tahapan dalam perencanaan sarana dan prasarana program di Pondok

Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang sebagai berikut:

1) Rapat Koordinasi Pesantren

Rapat koordinasi pesantren di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dilakukan pada awal semester untuk membahas program pesantren serta kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung program pesantren. Rapat koordinasi pesantren dihadiri oleh direksi pesantren, guru, dan staf tata usaha. Proses rapat koordinasi pesantren dipimpin oleh direksi pesantren kemudian guru dan staf tata usaha saling memberi masukan untuk mencapai kesepakatan program serta kebutuhan sarana dan prasarana pendukung program.

2) Penetapan Program Pesantren

Penetapan program pesantren di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dilakukan pada saat rapat koordinasi pesantren di awal semester. Penetapan program pesantren merupakan kesepakatan seluruh peserta rapat untuk program yang akan dilaksanakan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Proses penetapan program pesantren yaitu program pesantren disampaikan oleh direktur pesantren agar diberi masukan oleh guru, staf tata usaha dan karyawan sehingga diperoleh kesepakatan.

Program pesantren cenderung merupakan pemberitahuan kepada pihak yayasan mengenai program pesantren yang akan dilaksanakan. Program terbaru Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang yaitu penambahan meja, kursi, daya listrik dan tandon. Hal ini disebabkan karena bertambahnya jumlah santri dan santriwati yang diterima di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang pada tahun ini.

### 3) Penetapan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Program

Penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang merupakan langkah menentukan kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya program pesantren yang telah disepakati. Penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program dilakukan pada saat rapat koordinasi pesantren di awal semester. Proses penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program berdasarkan masukan dan kesepakatan bersama dari guru, staf tata usaha, dan karyawan pada rapat awal semester. Untuk menentukan kebutuhan sarana dan prasarana program harus mempertimbangkan sarana dan prasarana yang sangat mendesak demi kelancaran pembelajaran di pesantren.

Perencanaan sarana dan prasarana program di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang telah sesuai dengan teori, meskipun terdapat perbedaan dalam penggunaan istilah. Peserta rapat koordinasi pesantren merupakan panitia perencanaan yang terdiri dari pengurus harian yayasan, pimpinan

pesantren, direktur pesantren, guru, staf tata usaha dan karyawan pesantren. Program pesantren merupakan acuan dalam analisis kebutuhan. Selanjutnya, pembuatan daftar kebutuhan, skala prioritas, serta seleksi sarana dan prasarana dilakukan dalam penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program.

b. Perencanaan Sarana dan Prasarana Rumah Tangga

Perencanaan sarana dan prasarana rumah tangga di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang merupakan langkah menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga untuk masa yang akan datang berdasarkan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Perencanaan sarana dan prasarana rumah tangga dilakukan untuk menentukan kebutuhan rumah tangga yang mendukung kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan dengan baik. Proses perencanaan sarana dan prasarana rumah tangga di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang melalui serangkaian tahapan yaitu pelaporan kebutuhan, pengolahan data laporan, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga. Tahapan perencanaan sarana dan prasarana rumah tangga di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang sebagai berikut:

1) Pelaporan Kebutuhan

Pelaporan kebutuhan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang disampaikan kepada pengawas sarana dan prasarana yayasan. Proses pelaporan kebutuhan dilakukan oleh penanggung jawab ruang kerja, wali kelas dan pembina

asrama kepada pengawas sarana prasarana mengenai kebutuhan rumah tangga apa saja yang telah habis dan perlu disediakan. Pelaporan kebutuhan dengan cara sederhana yaitu melaporkan kebutuhannya kepada pengawas sarana prasarana yang bersifat tertulis. Laporan dari masing-masing penanggung jawab ruang, wali kelas dan pembina asrama digunakan sebagai bahan pengolahan data kebutuhan rumah tangga.

## 2) Pengolahan Data Laporan

Pengolahan data laporan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang merupakan tindak lanjut dari pelaporan kebutuhan masing-masing penanggung jawab ruang kerja, wali kelas dan pembina asrama untuk dibuatkan daftar kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga oleh pengawas sarana dan prasarana. Daftar kebutuhan pesantren akan diajukan kepada ketua pelaksana harian yayasan kemudian berkoordinasi dengan bendahara yayasan untuk menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga.

## 3) Penetapan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Rumah Tangga

Penetapan kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang merupakan keputusan ketua pelaksana harian yayasan dengan koordinasi bendahara yayasan mengenai kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga yang akan dilakukan pengadaannya. Proses penetapan kebutuhan rumah tangga yaitu daftar kebutuhan sarana dan

prasarana rumah tangga yang diperoleh dari pengawas sarana dan prasarana yayasan dipertimbangkan oleh ketua pelaksana harian dan bendahara yayasan agar disesuaikan dengan anggaran rumah tangga sehingga keputusannya tepat berdasarkan prioritas kebutuhan.

Perencanaan sarana dan prasarana rumah tangga di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dapat dikatakan telah sesuai dengan teori, meskipun terdapat perbedaan dalam penggunaan istilah. Panitia perencanaan adalah penanggung jawab ruang, wali kelas, pembina asrama, pengawas sarana dan prasarana yayasan, bendahara yayasan, dan ketua pelaksana harian yayasan. Laporan masing-masing penanggung jawab ruang, wali kelas dan pembina asrama merupakan hasil analisis kebutuhan sarana dan prasarana. Daftar kebutuhan disusun dengan pengolahan data laporan masing-masing penanggung jawab ruang, wali kelas dan pembina asrama oleh pengawas sarana dan prasarana yayasan. Skala prioritas dan seleksi sarana dan prasarana dilakukan oleh ketua pelaksana harian yayasan dan bendahara yayasan dengan menyesuaikan anggaran yang ada.

## **2. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan setelah rangkaian proses perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan perwujudan dari hasil perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana yang tepat dan terukur. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah

Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang terbagi menjadi pengadaan sarana dan prasarana program dan pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga.

a. Pengadaan Sarana dan Prasarana Program

Pengadaan sarana dan prasarana program di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang merupakan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya program pesantren. Pengadaan sarana dan prasarana program dilakukan menggunakan proposal pengadaan yang ditujukan kepada ketua pelaksana harian yayasan dengan daftar kebutuhan dan rincian harga. Proses pengadaan sarana dan prasarana program dengan pengajuan proposal kepada ketua pelaksana harian yayasan, apabila proposalsarana dan prasarana disetujui pihak yayasan maka pesantren akan menerima barang sesuai daftar kebutuhan.

b. Pengadaan Sarana dan Prasarana Rumah Tangga

Pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga merupakan otonomi pesantren dengan anggaran tersendiri yang berasal dari pembayaran bulanan santri dan dana BOS yang cair setiap triwulan.

Proses pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga ditetapkan oleh ketua pelaksana harian yayasan dengan koordinasi bendahara yayasan kemudian pengawas sarana dan prasarana yayasan menyediakan barang

apa saja sesuai kebutuhan. Pada akhir tahun sering terjadi sisa dana yang belum terpakai sehingga pesantren bingung untuk menentukan kebutuhannya. Bendahara yayasan dan ketua pelaksana harian yayasan menetapkan kebutuhan untuk pengadaan sarana dan prasarana dalam waktu yang singkat dan tidak melalui proses perencanaan kebutuhan terlebih dahulu.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang sudah sesuai dengan teori. Pengadaan dilakukan berdasarkan hasil perencanaan kebutuhan. Prosedur pengadaan sarana dan prasarana program yaitu dengan pengajuan proposal kepada yayasan disertai daftar kebutuhan dan rincian harga. Selanjutnya, prosedur pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga merupakan otonomi pesantren sehingga penetapannya dilakukan oleh pesantren sendiri dengan anggaran pesantren yang berasal dari pembayaran bulanan santri dan dana BOS yang cair per triwulan agar dihabiskan setiap tahunnya.

### **3. Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan dilakukan agar sarana dan prasarana yang dimiliki dapat diketahui secara tertulis mengenai jumlah dan kondisi barangnya. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di pesantren sangat penting sebagai informasi kepemilikan, kebutuhan, dan kondisi sarana dan prasarana pesantren.

Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang akan dilakukan sesuai



Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007, mengenai Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah karena sebelumnya inventarisasi hanya dihitung jumlah barang serta kondisinya untuk dilaporkan ke dinas pendidikan, kementrian agama dan yayasan. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang pada tahapan mendata sarana dan prasarana yang dimiliki. Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Alat peraga dan alat pelajaran tetap menyesuaikan dengan standar pelayanan minimal agar mendukung proses pembelajaran yang fleksibel dan mengutamakan peserta didik sebagai subyek utama. Petugas yang bertanggung jawab untuk inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang adalah pengawas sarana dan prasarana yayasan. Keterbatasan petugas pengelola inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan mempengaruhi waktu pengelolaan yang lebih lama.

Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang sudah dilakukan sesuai dengan teori. Proses yang dilakukan yaitu pada tahap pendataan sarana dan prasarana yang dimiliki. Selanjutnya, sarana dan prasarana yang ada akan dilakukan pengkodean barang, klasifikasi barang, serta pengadministrasian seperti buku induk inventaris. Pelaporan inventarisasi Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang pada dinas pendidikan, kementrian agama dan yayasan untuk saat ini terkait jumlah serta kondisi

sarana dan prasarana. Inventarisasi tersebut diupayakan dengan maksimal dalam rangka mencapai target akreditasi yang lebih baik pada periode mendatang.

#### **4. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah upaya yang dilakukan agar sarana dan prasarana dapat digunakan sewaktu-waktu dibutuhkan dengan kondisi baik. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting karena mempengaruhi kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan dengan optimal sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana dengan penanganan yang berbeda antara pemeliharaan sarana pesantren dengan pemeliharaan prasarana pesantren.

##### **a. Pemeliharaan Sarana Pesantren**

Pemeliharaan sarana pesantren di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang merupakan pemeliharaan sarana pesantren agar dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan kondisi yang baik. Pemeliharaan sarana pesantren menjadi tanggung jawab masing-masing penanggung jawab ruang kerja dan wali kelas. Pemeliharaan sarana pesantren di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang masih membutuhkan gudang penyimpanan agar sarana pendidikan yang tidak terpakai dapat terjaga dengan aman. Kondisi gudang penyimpanan sarana dan prasarana masih

terbatas dikarenakan ruang yang sempit dan tidak mencukupi untuk menyimpan berbagai sarana pendidikan.

b. Pemeliharaan Prasarana Pendidikan

Pemeliharaan prasarana pesantren di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang merupakan pemeliharaan prasarana yang ada agar dapat digunakan sewaktu-waktu dalam keadaan baik. Pemeliharaan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dilakukan dengan pengecekan berkala, perbaikan berdasarkan kondisi bangunan. Pengecekan berkala prasarana pesantren untuk pencegahan kerusakan berat atau kecelakaan yang tidak diinginkan. Selanjutnya, pemeliharaan berdasarkan kondisi bangunan dilakukan untuk peningkatan mutu dan kualitas bangunan yang dianggap kurang maksimal dalam mendukung kegiatan belajar mengajar seperti perbaikan pencahayaan ruang.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang sudah sesuai dengan teori. Pemeliharaan prasarana pesantren menjadi tanggung jawab pengawas sarana dan prasarana yayasan. Selanjutnya, pemeliharaan sarana pesantren menjadi tanggung jawab masing-masing penanggung jawab ruang, wali kelas dan pembina asrama. Macam pemeliharaan yang dilakukan yaitu pemeliharaan preventif berupa pengecekan kelas secara berkala setiap satu tahun sekali untuk pencegahan kerusakan. Bentuk upaya yang dilakukan yaitu pemeliharaan berdasarkan kondisi barang seperti gedung, alat elektronik, dan alat peraga. Namun, pendataan

pemeliharaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang belum dilakukan karena memiliki keterbatasan tenaga pengelola pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. Tenaga pengelola pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan akan merancang dan melaksanakan pemeliharaan dengan lebih terprogram dan terencana sehingga pelaksanaannya akan lebih terorganisir.

## **5. Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan agar barang yang tidak terpakai dihapus dari daftar inventarisasi dengan cara dijual atau dilelang. Sarana dan prasarana yang dihapus merupakan aset yang sudah tidak terpakai dan tidak dimanfaatkan karena sudah rusak berat atau sudah ada barang pengganti yang lebih baik maka akan dilakukan penghapusan. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dilakukan sesuai kondisi barang yang sudah tidak terpakai agar tidak memenuhi tempat. Proses penghapusan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang melalui rangkaian tahapan yaitu pemilihan barang dan penjualan barang. Penghapusan sarana dan prasarana dikelola oleh yayasan sendiri. Tahapan penghapusan barang di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang sebagai berikut:

a. Pemilihan Barang

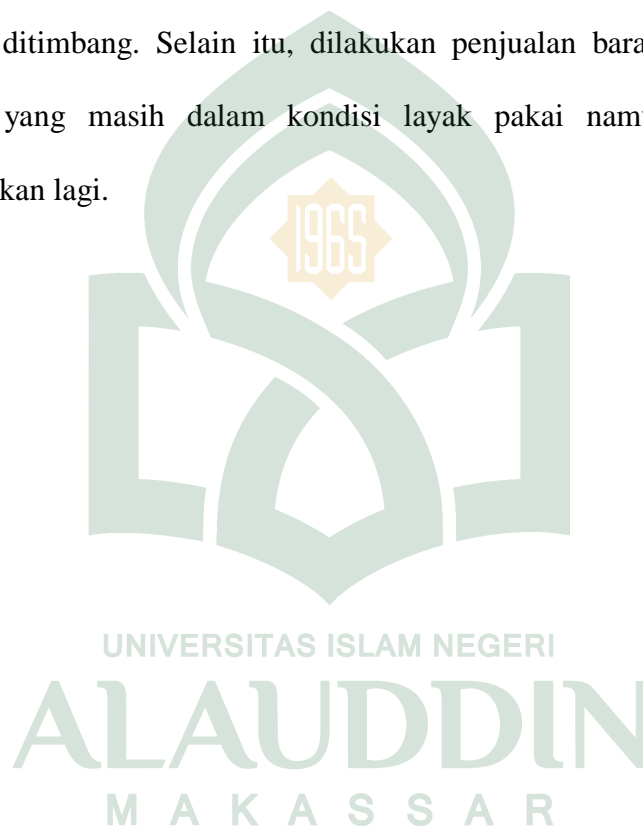
Pemilihan barang yang akan dilakukan penghapusan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang yaitu pemilihan barang yang sudah rusak dan barang tidak terpakai untuk dilakukan penghapusan. Pemilihan barang dilakukan oleh pengawas sarana dan prasarana yayasan dengan persetujuan ketua pelaksana harian yayasan.

b. Penjualan Barang Penghapusan

Penjualan barang penghapusan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dilakukan dengan sistem jual panggil orang. Proses penjualan barang yang sudah rusak dan tidak terpakai dengan ditimbang, selanjutnya barang yang masih dalam kondisi baik dilakukan dengan penjualan barang bekas.

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang sudah sesuai dengan teori. Barang yang dilakukan penghapusan yaitu barang yang memenuhi syarat seperti barang rusak dan barang yang sudah tidak terpakai. Panitia penghapusan yaitu pengawas sarana dan prasarana yayasan, bendahara yayasan, dan ketua pelaksana harian yayasan. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang merupakan otonomi pesantren sehingga barang yang akan dilakukan penghapusan dilakukan pengajuan dari pengawas sarana dan prasarana yayasan kepada ketua pelaksana harian yayasan dengan koordinasi bendahara yayasan. Barang

yang dilakukan penghapusan belum dibuat daftar secara khusus karena jarang dilakukan dan masih bersifat sederhana. Pencatatan dan dokumentasi penghapusan masih kurang diperhatikan sehingga dapat dimungkinkan barang terjual dengan pencatatan keuangan yang tidak jelas dan daftar inventarisasi tidak sesuai dengan kondisi barang yang ada. Langkah penghapusan yang dilakukan yaitu penjualan barang rusak dengan ditimbang. Selain itu, dilakukan penjualan barang bekas untuk barang yang masih dalam kondisi layak pakai namun sudah tidak difungsikan lagi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang terbagi menjadi perencanaan sarana dan prasarana program dan perencanaan sarana dan prasarana rumah tangga. Perencanaan sarana dan prasarana program dibuat oleh pihak pesantren dengan koordinasi yayasan melalui serangkaian tahapan yaitu rapat koordinasi pesantren, penetapan program pesantren, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program. Selanjutnya, perencanaan sarana dan prasarana rumah tangga dibuat oleh pengawas sarana dan prasarana sendiri melalui tahapan pelaporan kebutuhan, pengolahan data laporan, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana rumah tangga.
2. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang terbagi menjadi pengadaan sarana dan prasarana program dan pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga. Pengadaan sarana dan prasarana program dilakukan dengan pengajuan proposal kepada yayasan disertai daftar kebutuhan dan rincian harga. Adapun pengadaan sarana

dan prasarana rumah tangga dilakukan oleh pengawas sarana dan prasarana yayasan atas dasar keputusan ketua pelaksana harian yayasan dengan menggunakan anggaran yang berasal dari pembayaran bulanan santri dan dana BOS yang cair per triwulan.

3. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dilakukan sesuai pedoman Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007, mengenai Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah. Proses yang dilakukan yaitu pendataan sarana dan prasarana oleh pengawas sarana dan prasarana yayasan, pengkodean barang, klasifikasi barang, serta pengadministrasian.
4. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dilakukan dengan pemeliharaan sarana pesantren dan pemeliharaan prasarana pesantren. pemeliharaan sarana pesantren menjadi tanggung jawab masing-masing penanggung jawab ruang dan wali kelas dengan pemeliharaan berdasarkan kondisi barang seperti alat elektronik dan alat peraga. Selanjutnya, Pemeliharaan prasarana pesantren menjadi tanggung jawab pengawas sarana dan prasarana dengan upaya pengecekan secara berkala setiap satu tahun sekali untuk mencegah kerusakan.
5. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dilakukan pada barang yang rusak dan



barang tidak terpakai. Penghapusan sarana dan prasarana ditetapkan oleh ketua pelaksana harian dengan koordinasi bendahara yayasan. Langkah penghapusan yaitu penjualan barang rusak dengan ditimbang dan penjualan barang bekas untuk barang layak pakai yang sudah tidak difungsikan lagi.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Berdasarkan temuan penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan masih perlu bantuan guru agar dapat terlaksana secara efektif dan efisien.
2. Pemeliharaan sarana dan prasarana perlu senantiasa ditingkatkan agar pemanfaatan sarana dan prasarana dapat bertahan lebih lama lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Cet. III; Bandung: Angkasa, 1985.
- Arif, Saiful Nur dan Iskandar Zulkarnain, “Dasar-dasar Manajemen dalam Teknologi Informasi”, *Jurnal Saintikom* 5, no. 2 (2008)
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bafadal, Ibrahim *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Barnawi & Arifin, M. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ruzz Media, 2012.
- Daryanto dan Farid, Mohammad. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah* Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Departemen Agama R.I. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra, 2012.
- Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*. Jakarta: 2007.
- Elyanti, Sri. Pengaruh Sarana Prasarana dan Media Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri Se-Kecamatan Pasir Peny. *Tesis* Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2013.
- Engkoswara & Komariah, Aan. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

Hamdani, M. Yusuf . *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin di Krapyak Wetan Yogyakarta. Tesis*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Harahap, Sofyan Syafri. *Akuntansi Pengawasan dan Manajemen dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, 1992.

Joko Susilo, Muhammad. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Khoiriyah, Siti. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDN 1 Pendowo Asri Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang. Tesis*, Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2016.

Manullang, M. *Dasar-dasar Manajemen*. Medan: Ghalia Indonesia, 2006

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Rosdakarya, 2000.

Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Nadhiroh, Siti. *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Memamfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di MIN Jejeran Bantul. Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Nasution, S. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

P. Siagian, Sondang. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung, 1984.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

Republik Indonesia. *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV. Eka Jaya, 2003.

Rusman. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

S. P Hasibuan, Malayu. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi

Aksara, 2007.

Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010

Sugeng. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Negeri Sragen. *Tesis*, Surakarta: IAIN Surakarta, 2017.

Sukirman, Hartati. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press 2010.

Suryosubroto, B. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013

Veithzal Rivai, Sylviana Murni. *Education Management: Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.



Papan Nama Pondok Pesantren Darul Falah



Pintu Gerbang Pondok Pesantren Darul Falah





Papan Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Falah



Bangunan Kelas Pondok Pesantren Darul Falah



Bangunan Masjid Pondok Pesantren Darul Falah



Lapangan Pondok Pesantren Darul Falah





Ruang Tata Usaha Pondok Pesantren Darul Falah



Pos Jaga Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang





Wawancara bersama direktur pesantren dan pengawas keuangan yayasan



Wawancara bersama kepala SMP dan Mts Darul Falah



Wawancara bersama kepala kekampusan dan ketua pelaksana harian yayasan



Ruang Aula dan Dapur Pondok Pesantren Darul Falah Enrekang



Laboratorium Komputer dan IPA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



Perumahan Guru dan Asrama Santri

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Nama Peneliti : Muhammad Fadli Mandeha

NIM : 80300215024

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

### **A. Perencanaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang**

1. Bagaimana prosedur perencanaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang?
2. Apakah ada panitia perencanaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang?
3. Apakah Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang melakukan analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan?
4. Apakah Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang menyusun daftar kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan?

5. Apakah Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang melakukan seleksi untuk menetapkan rencana kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan?
6. Apakah Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang menetapkan skala prioritas untuk menetapkan rencana kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan.

B. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

1. Bagaimana penetapan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang?
2. Apa saja cara pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang?
3. Bagaimana prosedur proposal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang?

C. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

1. Apakah dilaksanakan pengadministrasian inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang?

2. Apakah dilakukan klasifikasi dan kode barang inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang?

D. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

1. Apakah Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang melakukan pengorganisasian pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan?
2. Apakah dilakukan penyusunan program pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang?
3. Bagaimana bentuk upaya pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang?

E. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang?

1. Apakah ada syarat-syarat penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang?
2. Apakah Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang menyusun daftar sarana dan prasarana pendidikan yang akan dihapus?

3. Bagaimana penetapan langkah penghapusan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang?





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Muhammad Fadli Mandeha, S.Pd.I.** dilahirkan dari pasangan suami istri (Drs. H. Mandeha Laogi dan Rosmiati Tammu) di kota Makassar pada tanggal 18 Februari 1982. Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar pada tahun 1994 di MI Muhammadiyah 11 Bara-baraya UP, Sekolah Lanjutan Pertama pada tahun 1997 di SMP Negeri 8 Ujung Pandang, Pondok Pesantren Darul Huffadz Tuju-tuju Kajuara Bone pada tahun 2001, Diploma II PGSDI pada tahun 2006 di STAI DDI Parepare dan Srata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah pada tahun 2012 di STAI DDI Parepare.

Penulis diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada tahun 2009 selaku guru PAI di Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo, tepatnya di SDN 413 Paojepe Kec. Keera dan mutasi ke Kabupaten Enrekang pada tahun 2012 dengan penempatan di SDN 28 Bisang Enrekang sampai sekarang dengan pangkat terakhir III/b dan jabatan fungsional guru bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Penulis telah dikaruniai satu istri yang bernama Syahrani Sadjidin dan empat orang anak yang bernama Aisyah Thahirah, Tholhah Al Fayyadh, Umar Al Faruq dan Hafidzah Az Zahrah.

Pengalaman organisasi: Pengurus Organisasi Santri Darul Huffad (OSDHA) pada tahun 2000–2001, pengurus DPD WI Enrekang pada tahun 2010–2014, Pengurus OPS Kecamatan Enrekang-Cendana pada tahun 2012–

2014 dan Pengurus KKG PAI Kecamatan Enrekang-Cendana pada tahun 2012-2014.

